

**SKRIPSI**

**GAMBARAN POLA ASUH IBU TUNGGAL BERPROFESI  
PETANI BAWANG MERAH DI DESA JANGGURARA  
KECAMATAN BARAKA KABUPATEN ENREKANG**



**OLEH**

**JASMANI**

**NIM: 2020203870232039**

**PAREPARE**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024 M/1446H**

**GAMBARAN POLA ASUH IBU TUNGGAL BERPROFESI  
PETANI BAWANG MERAH DI DESA JANGGURARA  
KECAMATAN BARAKA KABUPATEN ENREKANG**



**OLEH**

**JASMANI**

**NIM: 2020203870232039**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan  
Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024 M/1446H**

### PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Gambaran Pola Asuh Ibu Tunggal Berprofesi  
Petani Bawang Merah di Desa Janggurara  
Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

Nama Mahasiswa : Jasmani

Nim : 2020203870232039

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam


Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
B-180/In.39/FUAD.03/PP.00.9/09/2023

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Emilia Mustary, M.Psi. 

NIP : 19900711 201801 2 001

Pembimbing Pendamping : Nur Afiah, M.A. 

NIP : 19880810 202321 2 052

Mengetahui:

Dekan  
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah



Dr. A. Nurhidam, M.Hum.   
NIP. 19641231 1992031 045

### PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Gambaran Pola Asuh Ibu Tunggal Berprofesi Petani Bawang Merah di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

Nama Mahasiswa : Jasmani

Nim : 2020203870232039

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah B-180/In.39/FUAD.03/PP.00.9/09/2023

Tanggal kelulusan : 12 Juli 2024

Disetujui Oleh Komisi Penguji

Emilia Mustary, M.Psi.

(Ketua)

(.....)

Nur Afiah, M.A.

(Sekertaris)

(.....)

Ulfah, M.Pd.

(Anggota)

(.....)

Nurul Fajriani, M.Si.

(Anggota)

(.....)

Mengetahui:

Dekan  
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah



Dr. A. Nuruldam, M.Hum  
NIP. 19641231 1992031 045

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَسْتَهْدِيهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah swt. berkat rahmat dan hidayah-Nyalah, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Soaial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Salawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw. yang menjadi teladan bagi umat manusia dan sebagai *rahmatan lil'alamin*.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta Cumi dan Ibunda tercinta Hanisa yang senantiasa membimbing, mencurahkan kasih sayang, nasehat dan berkah doa tulusnya sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat waktu. Terima kasih pula penulis sampaikan kepada kakak dan adek penulis kasmawati, Sukisna, Nur sapna dan Sail yang telah memberikan motivasi bagi penulis. Serta seluruh anggota keluarga tercinta yang senantiasa memberikan perhatian dan sumbangsi moril ataupun materi kepada penulis.

Penulis juga berterimakasih yang sebanyak-banyaknya atas bimbingan dan bantuan dari ibu Emilia Mustary, M.Psi. selaku pembimbing Utama dan ibu Nur Afiah, M.A. selaku pembimbing pendamping, atas segala arahan dan bimbingan yang telah diberikan. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelolah pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Ibu Emilia Mustary, M.Psi. sebagai ketua program studi Bimbingan Konseling Islam
4. Ibu Ulfah, M.Pd dan ibu Nurul Fajriani, S.Psi., M.Si selaku dewan penguji yang telah memberi saran dan arahan terkait skripsi ini.
5. Bapak Dr. Iskandar, S.Ag, M.Sos.I. selaku dosen Penasehat Akademik (PA).
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
7. Kepala dan Staf Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah membantu, melayani dan memberikan informasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah menyiapkan referensi dalam penulisan skripsi ini.
9. Kepada bapak kepala desa dan wakil kepala Desa Janggurara yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Parepare.
10. Teman-teman seperjuangan prodi bimbingan konseling islam angkatan 20 yang telah meluangkan waktunya untuk menemani dan membantu menyelesaikan penelitian ini.
11. Terkhusus sahabat saya Dira S.Pd, Nurhalifah, Revi Mariska, Hasmiani yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Terkhusus kepada sahabat-sahabat pondok Resky yaitu Asmawati, Syarmila, Nuhazizah dan adik-adik sekalian yang senantiasa membantu dan memberikan semangat serta motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan hidayah-Nya.

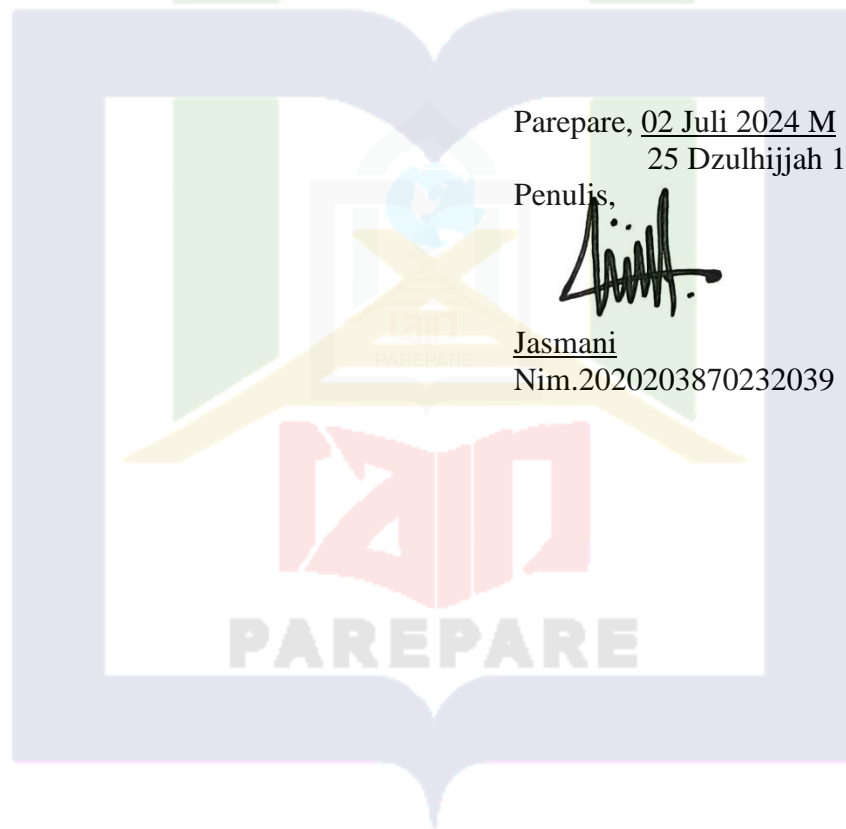
Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf apabila dalam penulisan ini terdapat kekeliruan dan kesalahan yang semua itu terjadi di luar dari kesengajaan penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 02 Juli 2024 M  
25 Dzulhijjah 1446 H

Penulis,



Jasmani  
Nim.2020203870232039



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jasmani  
NIM : 2020203870232039  
Tempat/Tgl. Lahir : Loko, 18 July 2001  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Judul Skripsi : Gambaran Pola Asuh Ibu Tunggal Berprofesi  
Petani Bawang Merah di Desa Janggurara  
Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagai atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 02 Juli 2024

Penulis,



Jasmani

Nim. 2020203870232039



## ABSTRAK

**Jasmani**, *Gambaran Pola Asuh Ibu Tunggal Berprofesi Petani Bawang Merah di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang*, (dibimbing oleh ibu Emilia Mustary, M.Psi. selaku pembimbing Utama dan ibu Nur Afiah, M.A. selaku pembimbing pendamping).

Penelitian ini membahas tentang gambaran pola asuh ibu tunggal di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui gambaran pola asuh ibu tunggal berprofesi petani bawang di Desa Janggurara, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh ibu tunggal dalam mengasuh anak berprofesi petani bawang merah di Desa Janggurara, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan dalam pengumpulan data dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan yaitu dari ibu tunggal petani bawang merah di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang berjumlah lima orang.

Hasil penelitian yang ditemukan di lapangan, yaitu (1) gambaran pola asuh yang digunakan oleh ibu tunggal di Desa Janggurara yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif. (2) faktor yang mempengaruhi pola asuh ibu tunggal di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, yaitu faktor ekonomi, kesulitan dalam membagi waktu antara pekerjaan dan mengasuh anak, faktor pendidikan orang tua yang masih rendah.

**Kata Kunci:** Pola Asuh, Ibu Tunggal

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan penelitian.....	10
D. Kegunaan Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	12
A. Tinjauan Penelitian Relevan .....	12
B. Tinjauan Teori.....	18
C. Kerangka Konseptual .....	29
D. Bagan Kerangka Pikir .....	37
BAB III METODE PENELITIAN .....	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	39
C. Fokus penelitian .....	39
D. Jenis dan Sumber Data.....	40

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data .....	41
F. Uji Keabsahan Data.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>48</b>
A. Latar Belakang Ibu Tunggal Petani Bawang Merah .....	48
B. Hasil Penelitian .....	49
1. Gambaran Pola Asuh Ibu Tunggal Berprofesi Petani Bawang Merah di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.....	49
2. Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Ibu Tunggal Dalam Mengasuh Anak Berprofesi Petani Bawang Merah di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.....	60
C. Pembahasan.....	64
1. Gambaran Pola Asuh Ibu Tunggal Berprofesi Petani Bawang Merah di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.....	64
2. Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Ibu Tunggal Dalam Mengasuh Anak Berprofesi Petani Bawang Merah di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.....	69
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran.....	78
<b>DFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>I</b>
<b>BIODATA PENULIS .....</b>	<b>XXXVIII</b>

## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1.1	Bagan Kerangka Pikir	37



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>No. Lampiran</b>	<b>Judul Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1	Pedoman Wawancara	II
Lampiran 2	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi	IV
Lampiran 3	Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian	V
Lampiran 4	Surat Izin Meneliti Dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	VI
Lampiran 5	Keterangan Wawancara	VII
Lampiran 6	Surat Keterangan Selesai Penelitian	XII
Lampiran 7	Dokumentasi	XIII
Lampiran 8	Hasil Verbatim	XV
Lampiran 9	Biodata Penulis	XXXVIII



## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda , dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (").

## 2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَا	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
وَا	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
يَا / نَا	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas



يٰٓ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta

رمى : ramā

قيل : qīla

يموت : yamūtu

#### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

أَلْحِكْمَةُ

: *al-hikmah*

#### 5. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا

: *Rabbanā*

نَجَّيْنَا

: *Najjainā*

أَلْحَقُّ

: *al-haqq*

أَلْحَجُّ

: *al-hajj*

نُعْمٌ

: *nu‘ima*

عُدُوْ

: *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia transliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ

: ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ

: ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung

yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

#### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

#### 8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (darul Qur'an), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab*

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudhaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnillah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf capital, misalnya: digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

### *Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)*

*Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū).*

## **B. Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص = صفحة

دم = بدون

صلعم = صلى الله عليه وسلم

ط = طبعة

بن = بدون ناشر

الخ = إلى آخرها / إلى آخره

ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena Dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah dan sebagainya.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam tumbuh kembang anak terdapat pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua merupakan suatu kecenderungan yang relatif menetap dari orang tua dalam memberikan pendidikan, bimbingan serta perawatan terhadap anaknya. Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam mengadakan hubungan atau berinteraksi dengan diamati dari cara orang tua memberikan peraturan, hadiah, disiplin, hukuman, pemberian perhatian dan anggapan terhadap keinginan atau kehendaknya, dengan kata lain, pola asuh orang tua adalah kesatuan dari sikap orang tua dalam memelihara, mendidik dan membimbing anak secara optimal.<sup>1</sup>

Pola asuh orang tua diapresiasi anak sebagai undangan, bantuan, bimbingan, dan dorongan untuk mengembangkan diri sebagai pribadi yang berkarakter. Orang tua yang mampu berbuat demikian senantiasa menampilkan perilaku yang konsisten antara bahasa lisan dan perbuatannya, menerima anak apa adanya, dan menghargai yang dimiliki serta dilakukan anak. Orang tua yang menerima anak apa adanya dapat dikatakan melakukan upaya untuk membantu anak memiliki karakter positif dengan

---

<sup>1</sup> Moh. Shochib, *“Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri”* (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta 2010).



menyadarkan upayanya berdasarkan kata hati yang berperilaku sekaligus secara bersama-sama antara dirinya dengan anak yang menampilkan karakter positif.<sup>2</sup>

Perilaku yang muncul tidak terlepas dari polah asuh yang diterima sejak bayi hingga masa remaja, karakter orang-orang disekitarnya, dan problematika sosial lainnya. Sebagaiman disebutkan dalam sebuah hadits riwayat muslim yang bersumber dari abu hurairah ra:

فَأَبَوَاهُ الْفِطْرَةَ عَلَى يَوْلُدٍ مَوْلُودٍ كُلِّ : وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللهُ صَلَّى اللهُ رَسُوْلُ قُلِّ : قُلِّ عَنْهُ اللهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ هُرَيْرَةَ أَبِي عَنْ  
يُحْسِنُهُ أَوْ يُنْصِرْنَهُ أَوْ يَهُودَانَهُ (رواه مسلم)

Artinya:

Dari Abu Hurairah ra. Ia berkata Rasulullah Saw. Bersabda: setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, ayah dan ibunyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi. (HR. Muslim).<sup>3</sup>

Berdasarkan hadits di atas dapat dipahami bahwa pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku anak sangat memengaruhi bagaimana anak ke depannya, termasuk perilaku anak bersosialisasi itu sendiri. Anak dilahirkan dalam kondisi yang fitrah yaitu membutuhkan stimulasi eksternal dalam hal ini orang tua, keluarga, atau lingkungan sangat berperan penting dalam mendidik seorang anak.

<sup>2</sup> Jaja suteja, “Dampak pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial-emosi anak”, *Jurnal Pendidikan anak* 3, no.1, Februari (2017): 12.

<sup>3</sup> M. Nashruruddin Al-Albani, Ringkasan Shahih Muslim, (Jakarta: Gema Insani Perss, 2011).

Pola asuh dalam mendidik seorang anak merupakan proses interaksi secara terus menerus antara anak dan juga orangtua, dari interaksi tersebutlah akan merasakan perubahan-perubahan yang di alami baik pada anak ataupun orangtua. Namun, tidak semua anak mendapatkan pengasuhan penuh dari kedua orang tua di karenakan banyaknya anak yang di asuh hanya dengan orang tua tunggal baik ayah ataupun ibu, hal tersebut bisa saja karena perceraian atau meninggalnya salah satu orang tua yang menyebabkan salah satunya menjadi orang tua tunggal atau yang biasa kita sebut *single parent*.

*Single parent* merupakan seorang ayah atau seorang ibu yang di tinggalkan oleh suaminya atau istrinya baik di tinggal karena perceraian ataupun di tinggal karena meninggalnya pasangan. Menjadi *single parent* dalam sebuah rumah tangga tentu tidak mudah, terlebih bagi seorang ibu yang terpaksa mengasuh anak nya hanya seorang diri karena bercerai atau suami nya meninggal dunia.<sup>4</sup> Para ibu tunggal menjalankan banyak peran karena tidak ada pasangan untuk berbagi dalam menjalankan peran dalam keluarga. Ibu tunggal akan memiliki dua peran yaitu menjadi peran ibu yang penuh kasi sayang serta kelembutan, juga peran ayah dengan penuh ketegasan dan wibawa dalam mengambil keputusan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Nurul Ihzan Malawat, Lucy Pujasari Supratman, Pola Asuh Single Peren (Ibu) Dalam Mendidik Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Kota Bandung, *Jurnal e-proceeding of management* 8, no. 6 Desember (2020): 2.

<sup>5</sup> Sista Irianti, Gambaran Optimisme Dan Kesejahteraan Subjektif Pada Ibu Tuggal Di Usia Dewasa Madya, *Jurnal psikoborneo* 8, no.1 (2020): 108.

Keberhasilan ibu dalam menjalankan kedua peran tersebut dapat dilihat dari keberhasilannya dalam menggabungkan kedua peran tersebut dapat memenuhi kebutuhan afeksi maupun sosialisasi dalam membesarkan anak-anaknya. Ibu tunggal akan mendapat tugas ganda. Apabila yang terjadi adalah ketiadaan ayah, peran ibu menjadi bertambah sebagai pencari rezeki dan pengasuh anak. Keadaan seperti ini menyebabkan orangtua tunggal wanita dikenai banyak tuntutan dalam kehidupan sehari-hari.

Keberadaan ibu tunggal dalam pengasuhan anak tidak akan lepas dari proses pendidikan yang akan diberikan pada anak. Pendidikan yang diberikan orang tua akan mempunyai peran dalam membentuk kepribadian yang baik. Hasil dari proses pendidikan dalam keluarga akan membentuk anak yang memiliki nilai sopan-santun, mampu bersikap dan saling menghargai antar sesama, memiliki sikap hormat dan bermoral.<sup>6</sup>

Masalah yang sering muncul pada anak dalam keluarga yang hanya memiliki orangtua tunggal adalah sulitnya anak mendapatkan pengasuhan dan pendidikan penuh dari orang tua dikarenakan orangtua tunggal yang sibuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.<sup>7</sup> Dimana orang tua tunggal lebih banyak menghabiskan waktunya

---

<sup>6</sup> Moch.Salman Alfariszi, Abdul Mahfud, Dkk, Makna Kehadiran Ibu Tunggal Terhadap Pendidikan Anak, *Jurnal Al-Muddib* 3, no. 2 (2021): 145.

<sup>7</sup> Fitri, E. R., Rustiyarso, R., & Salim, I. Penerapan Pola Asuh Oleh Orang Tua Tunggal (Ibu) Dalam Pencapaian Pendidikan Formal Anak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* (JPPK) 4, no. 1 (2022): 2.

dengan pekerjaan sehingga harus kehilangan momen bersama anaknya, demi memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Penelitian terdahulu dari Serly Bani, Engelbertus Nggalu Bali dimana hasil penelitiannya menggambarkan bahwa ibu single parent di Kelurahan Lasiana menjalankan peran ganda secara baik dalam pemenuhan kebutuhan anak dalam keluarga. Terdapat berbagai peran ibu sebagai *single parent* dalam pemenuhan kebutuhan anak di keluarga adalah dalam fungsi afeksi, fungsi sosialisasi, fungsi proteksi, fungsi pendidikan secara keseluruhan berjalan dengan baik. Namun pada fungsi ekonomi tidak berjalan dengan baik disebabkan ibu single parent belum bisa dalam memenuhi kebutuhan keluarga karena tidak memiliki pekerjaan tetap.<sup>8</sup>

Penelitian terdahulu dari Epifania Restiana Angin hasil penelitiannya menunjukan bahwa karena faktor perubahan sosial dimana ibu di harus mengurus rumahtangganya tanpa bantuan dari sosok suami dan ayah dari anak-anaknya, mengharuskan ibu menjalankan beban kerja ganda di ranah domestik sebagai ibu tunggal yang mengurus anak-anaknya seorang diri serta di ekonomi dirinya dan anak-anaknya, bahkan karena kurangnya pendapatan membuat ibu mengerjakan pekerjaan lain guna menambah penghasilan. Kesimpulan dari penelitian ini dapat diketahui bahwa Informan yang merupakan seorang ibu tunggal yang bekerja menjari nafkah diluar rumah sulit menjalankan peran nya sebagai seorang ibu di rumah dikarenakan desakan ekonomi

---

<sup>8</sup> Serly Bani, Engelbertus Nggalu Bali, Peran Ibu Single Parent dalam Pengasuhan Anak, *Jurnal of Early Childhood* 3, no. 2 Juli (2021): 1.

serta keadaan keluarga yang tidak utuh seperti keluarga lain pada umumnya, dimana informan mengurus rumah tangganya seorang diri tanpa bantuan dari figur suami atau ayah dari anak-anaknya. Mayoritas waktu dalam kesehariannya di habis untuk bekerja di ranah publik, namun mereka berusaha menyempatkan waktu untuk anak-anak mereka walaupun tidak banyak.

Saran dari penelitian ini adalah sebagai seorang ibu sebaiknya memberikan waktu yang cukup untuk anak-anaknya, memberikan perhatian, kasih sayang, serta memperhatikan pendidikan anak agar kebutuhan dan hak-hak sebagai anak dapat terpenuhi dengan baik, mengatur aktivitasnya di ranah domestik agar bisa meluangkan waktu untuk bersama dengan anak-anaknya. Sebagai seorang ibu tunggal yang tidak memiliki pendamping dalam mengurus anak, ada baiknya belajar untuk mengatur pengeluaran dari hasil pendapatan agar dipergunakan untuk kebutuhan yang lebih penting. Mengelola keuangan dengan sebaik-baiknya agar penghasilan yang diperoleh dapat memenuhi kebutuhan keluarga.<sup>9</sup>

Penelitian terdahulu dari Annisa Dwi Lestari, Yudha Setiadi, Dahniar Th. Musa, Annisa Rizqa Alamri, Brigita Gresela Andali, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Sebagai seorang ibu rumah tangga yang di tinggal suami yang mengurus seluruh keluarganya serta memenuhi kebutuhan ekonominya karena kurangnya pendapatan. Maka di tarik kesimpulan dalam penelitian ini dapat penulis ketahui bahwa kurang

---

<sup>9</sup> Epifania Restiana Angin, Peran Ganda Ibu Single Parent Dalam Keluarga Perempuan Penyapu Jalan Di Kota Bontang, Kalimantan Timur, *Jurnal Sosiatri* 7, no. 3 (2019): 1.

maksimalnya seorang Single Parent yang bekerja dalam pemenuhan kebutuhan diluar rumah, sulit menjalankan perannya sebagai seorang ibu di rumah dikarenakan desakan ekonomi serta keadaan keluarga yang tidak utuh seperti keluarga lain.<sup>10</sup>

Kesibukan orang tua tunggal untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga yang bekerja sebagai petani bawang merah mulai bekerja dari jam 7 pagi sampai jam 5 sore. yang dimana ketika mereka selesai di kebun bawang merah mereka masi melanjutkan pekerjaannya di kebun mereka masing-masing. Sehingga hal itu membuat mereka kesulitan dalam membagi waktu antara mendidik, mangasuh anak-anaknya karena mereka yang jarang pulang kerumah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ermontina Nirhu, Marsianus Meka, Andi Nafsia dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa di Desa Were III Kecamatan Golewa Selatan, terlebih khususnya di RT/RW 002/004 terdapat tiga keluarga yang berstatus sebagai orang tua tunggal akibat perceraian. Masyarakat di Desa Were III mayoritas pendatang dari berbagai daerah, hampir sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani dan juga sebagai wiraswasta. Dari latar belakang yang berbeda akan menimbulkan kemajemukan di masyarakat hal tersebut mengakibatkan masalah yang muncul berkaitan dengan pola asuh orang tunggal yang sulit dalam mengontrol perkembangan emosi terhadap anak. Orang tua juga kurang memberikan perhatian pada perkembangan emosi anak mengakibatkan

---

<sup>10</sup> Annisa Dwi Lestari, Yudha Setiadi, Dkk, Peran Ganda Perempuan Penyapu Jalan Single Parents Dalam Rumah Tangga Dikota Samarinda, *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 14, no. 1 (2023): 1.

anak menjadi kesepian, pemurung, mudah cemas, gugup, dan emosinya menjadi kurang stabil.<sup>11</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Raspa Laa dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat tiga bentuk pola asuh orang tua seperti pola asuh orang tua yang tidak mempedulikan pendidikan anak, mereka tidak mempunyai waktu yang cukup untuk berkumpul dengan anak-anaknya dan tidak efektif komunikasi di antara mereka. Penyebab munculnya pola asuh ini adalah pola asuh orang tua yang buruk pemahaman terhadap pendidikan anak, serta pendidikan orang tua yang rendah. Hal ini akan berdampak pada hilangnya tanggung jawab orang tua terhadap anak.<sup>12</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Novelia Friska Sirumapea dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa orang tua Petani Kelapa Sawit dalam mengontrol anak belajar terdapat dua cara yaitu orang tua yang tetap konsisten memberikan aturan- aturan belajar pada anak saat anak duduk dibangku Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas, dan orang tua yang tidak konsisten atau memberi kebebasan pada anak untuk belajar diwaktu yang anak inginkan. Orang tua dalam mengajarkan anak sopan santun terdapat dua cara yaitu memberikan arahan dan nasihat pada anak dan orang tua yang tegas dan memberikan hukuman fisik pada anak. Pola asuh yang

---

<sup>11</sup> Ermontina Nirhu, Marsianus Meka,Dkk, Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Were III Kecamatan Golewa Selatan, Kabupaten Ngada, *Jurnal Pendidikan Tambusa* 7, no. 3 (2023): 2.

<sup>12</sup> Raspa Laa, Pola Asuh Anak Dalam Keluarga Petani Di Domloli Kabupaten Alor, *Jurnal Basic Of Education* 3, no. 1, (2018): 1.

digunakan keluarga Petani Kelapa Sawit adalah Otoritatif, Permisif (Pengasuhan yang Menuruti), dan Otoritarian. Latar belakang orang tua menggunakan pola asuh anak tersebut dikarenakan orang tua merasa pola asuh yang digunakan sudah sangat tepat dan efektif, sehingga orang tua tidak merasa kesulitan dalam mengontrol, mendidik dan mendampingi anak dalam belajar maupun mengajarkan sopan santun pada anak.<sup>13</sup>

Adapun wawancara salah satu single parent yang bekerja sebagai petani bawang merah di desa janggurara yaitu:

*Saya sebagai orang tua tunggal yang bekerja sebagai petani bawang merah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, dalam mengasuh anak-anak saya, saya hanya memiliki sedikit waktu dikarenakan kesibukan saya yang bekerja di kebun selama 12 jam. Sehingga dalam hal itu saya sulit dalam mendidik dan memberikan perhatian penuh pada anak-anak saya, saya hanya memberikan kebebasan pada anak saya mana yang terbaik untuk mereka.(Wwc1/Sbj1/4 November 2023)*

Dari hasil wawancara dengan salah satu ibu tunggal yang berinisail (P) di desa janggurara pada hari senin, 4 november 2023 dapat ditarik kesimpulan bahwa meskipun sedikit waktu dalam mendidik dan memberikan perhatian pada anaknya dia memberikan kebebasan dalam artian positif kepada anaknya. Kemudian dari pengamatan saya sendiri meskipun berprofesi petani bawang merah dia masi sanggup untuk membiayai anaknya sampai ke jenjang perguruan tinggi sehingga anak-anak nya memiliki akhlak yang baik, sopan, bagaimana cara menghargai orang

---

<sup>13</sup> Novelia Friska Sirumapea, Pola Asuh Anak Pada Keluarga Petani Kelapa Sawit (Studi Kasus Di Desa Bukit Kerikil Kecamatan Bandar Laksamana Kabupaten Bengkalis),Skripsi Mahasiswa, Prodi Pendidikan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, 2022.



yang lebih tua, dan sangat mengerti dengan keadaan ibunya yang sangat banting tulang untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga mereka.

Kondisi ini yang menjadikan penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait dengan gambaran pola asuh ibu tunggal yang berprofesi petani bawang merah di Desa Janggurara, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang.<sup>14</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka pokok masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran pola asuh ibu tunggal berprofesi petani bawang di Desa Janggurara, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pola asuh ibu tunggal dalam mengasuh anak berprofesi petani bawang merah di Desa Janggurara, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang?

## **C. Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui gambaran pola asuh ibu tunggal berprofesi petani bawang di Desa Janggurara, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pola asuh ibu tunggal dalam mengasuh anak berprofesi petani bawang merah di Desa Janggurara, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang

---

<sup>14</sup> Wawancara Awal di Desa Janggurara, Pada Hari Senin 4 November 2023.

#### D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan penajaman spesifikasi sumbangan penelitian terhadap nilai manfaat praktis, juga sumbangan ilmiahnya bagi perkembangan ilmu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berikut:<sup>15</sup>

##### 1. Kegunaan teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan gambaran pola asuh ibu tunggal berprofesi petani bawang merah serta menjadi kajian lebih lanjut.

##### 2. Kegunaan praktis

- a. Bagi ibu tunggal di desa janggurara, manfaat penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai pola asuh yang diterapkan pada ibu tunggal terhadap anak.
- b. Bagi peneliti. Hasil penelitian ini dapat membawah wawasan dan pengetahuan tentang gambaran polah asuh ibu tunggal berprofesi petani bawang merah.
- c. Bagi pembaca atau pihak lainnya. Dapat manjadi referensi untuk penelitian, selanjutnya.

---

<sup>15</sup> Elvinora ardianto, *metodologi penelitian untuk public relations (cet. Ke Bandung: simbiosis rekataman media, 2011)*.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Penelitian Relevan**

Penelitian relevan penting digunakan sebagai sarana dalam rangka penyusunan penelitian ini, dan selain untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, peneliti mengutip hasil penelitian dari penelitian sebelumnya yang terkait dengan gambaran pola asuh ibu tunggal berprofesi petani bawang merah yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ema Hartanti dengan judul penelitian Pola Asuh Orang Tua Single Parent dalam Perkembangan Kepribadian Anak di Desa Jetis, Kecamatan Selopampang, Kabupaten Temanggung. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor penyebab seseorang menjadi orang tua tunggal, pola asuh orang tua tunggal dan perkembangan kepribadian anak yang diasuh oleh orang tua tunggal di Desa Jetis Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung, dengan hasil penelitian sebagai berikut: Faktor yang menyebabkan seseorang menjadi orang tua tunggal diantaranya adalah perceraian dan kematian, perceraian disebabkan adanya kekerasan dalam rumah tangga. Sedangkan pola asuh yang dilakukan oleh asuh orang tua tunggal dalam perkembangan kepribadian anak di Desa Jetis Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung adalah pola asuh permisif terjadi pada

asuh orang tua tunggal dengan tingkat pendidikan yang rendah, status ekonomi, dan orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya terkadang kurang memperhatikan keadaan anaknya dan pola asuh demokratis terjadi pada asuh orang tua tunggal yang berpendidikan tinggi, ideologi yang berkembang dalam diri orang tua, orientasi religius dan bakat serta kemampuan orang tua. Dampak dari pola asuh yang diterapkan secara berbeda pada anak menimbulkan perilaku yang berbeda pada anak. Anak yang diasuh dengan pola asuh otoriter berkepribadian introvert yaitu cenderung pemalu dan kurang percaya diri. Anak yang diasuh dengan pola asuh permisif berkepribadian introvert dan melakukan segala sesuatu sesuka hatinya, serta memiliki prestasi yang rendah di sekolah. Kemudian untuk anak yang diasuh dengan pola asuh demokratis berkepribadian ekstrovert bersikap lebih tanggung jawab, bersikap hangat dan lebih berprestasi.<sup>16</sup> Persamaan antara peneliti diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah keduanya sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan membahas tentang bagaimana polah asuh orang tua tunggal. Sedangkan perbedaanya bahwa dalam penelitan diatas membahas tentang pola asuh orang tua tunggal dalam perkembangan kepribadian anak di Desa Jetis, Kecamatan Selopampang, Kabupaten Temanggung, sedangkan penelitian ini berfokus

---

<sup>16</sup> Ema Hartanti, "Pola Asuh Orang Tua Single Parent dalam Perkembangan Kepribadian Anak di Desa Jetis, Kecamatan Selopampang, Kabupaten Temanggung, Skripsi Mahasiswa, Program Pendidikan Agama Islam FTIK Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2017.

membahas tentang gambaran pola asuh orang tua tunggal yang berprofesi petani bawang merah di desa janggurara.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Agustan Arifin dan Dewi Mufidatul Ummah dengan judul pengaruh pola asuh orang tua tunggal dalam keluarga terhadap kedisiplinan belajar siswa, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Gambaran pola asuh orang tua tunggal pada siswa, (2) Gambaran kedisiplinan belajar pada siswa, (3) Pengaruh pola asuh orang tua tunggal dalam keluarga terhadap kedisiplinan belajar siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pola asuh orangtua tunggal dalam keluarga pada siswa secara umum berada dalam kategori baik, artinya orang tua yang secara sendirian mampu untuk memberikan dukungan atau tanggung jawab terhadap anaknya untuk membentuk watak, kepribadian, dan memberikan nilai-nilai yang bagi anak. (2) Tingkat kedisiplinan belajar siswa secara umum berada dalam kategori tinggi, artinya siswa memiliki sikap atau perilaku yang menggambarkan kepatuhan kepada suatu aturan dalam kegiatan belajarnya. (3) Ada pengaruh positif antara pola asuh orangtua tunggal dalam keluarga terhadap kedisiplinan belajar siswa di SMP Negeri 1 Cina, artinya semakin baik pola asuh orang tua akan semakin baik pula sikap disiplin belajar siswa.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Andi Agustan Arifin, Dewi Mufidatul Ummah, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Keluarga Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa, *Jurnal Konseling Andi Matappa* 2, no. 1 Februari (2018): 52.

Persamaan antara peneliti diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah keduanya sama-sama bertujuan ingin mengetahui bagaimana gambaran tentang polah asuh orang tua tunggal. perbedaanya bahwa dalam penilitan diatas menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.

3. Penelitian yang dilakukan Dwi Indriyani yang berjudul Pola Asuh Orang Tua Single Parent dalam Pembentukan Karakter Anak (Studi Kasus Keluarga TKW di Desa Patutrejo, Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo) dengan hasil penelitian sebagai berikut Pola asuh orang tua tunggal dalam membentuk karakter anak TKW di Desa Patutrejo menggunakan pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Pembentukan karakter anak dalam pengasuhan orang tua demokratis menjadikan anak akan tumbuh mandiri tegas terhadap diri sendiri, ramah dan mau bekerja sama dengan orang tua. Sedangkan karakter anak dalam pengasuhan orang tua permisif yakni orang tua tidak mengarahkan anak menjadi lebih dewasa dan dia selalu terbiasa tidak mandiri. Sedangkan strategi yang digunakan adalah strategi nasihat, pembiasaan, keteladanan serta pemberian reward dan punishment. Faktor penghambatnya dari faktor internal: keterbatasan pengetahuan agama ayah, kesibukan orang tua, keterbatasan orang tua dalam mendidik anak, dan salah satu orang tua tidak berada pada satu tempat sehingga menyebabkan rindu. Sedangkan faktor eksternal yaitu pengaruh pergaulan di lingkungan bermain anak, dan pengaruh teknologi informasi dan komunikasi (HP). Faktor pendukungnya adalah status

ekonomi berupa biaya sekolah dan terpenuhinya fasilitas anak, memberikan *reward* atau hadiah terhadap anak dalam membentuk karakter anak dan adanya kedekatan dengan keluarga dan kerabat dekat sehingga memudahkan ibu tunggal untuk membantu mengawasi dan mengasuh anaknya.<sup>18</sup> Persamaan antara penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah keduanya sama-sama menggunakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dan sama-sama mengkaji tentang pola asuh orang tua tunggal. Sedangkan perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah pekerjaan atau profesi ibu tunggal bahwa penelitian di atas membahas tentang pola asuh orang tua tunggal dalam pembentukan karakter anak berprofesi TKW, sedangkan penelitian ini membahas tentang pola asuh orang tua tunggal berprofesi petani bawang merah.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Hermania Anata Rahman yang berjudul “Pola Pengasuhan Anak Yang Dilakukan Oleh *Single Mother*”(Kajian Fenomenologi Tentang Pola Asuh Anak yang Dilakukan oleh *Single Mother* di Kelurahan Sukoharjo, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo)” yang berisi tentang penyebab ibu menjadi seorang *single mother* di kelurahan sukoharjo dikarenakan suami meninggal dunia, penyesuaian diri yang

---

<sup>18</sup> Dwi Indriyani, *Pola Asuh Oran Tua Single Parent Dalam Pembentukan Karakter Anak (Studi Kasus Keluarga TKW Desa Patutrejo, Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo, Skripsi Mahasiswa, Program Pendidikan Agama Islam FKIP Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2018.*

dihadapi oleh *single mother*, alasan *single mother* tidak menikah lagi, faktor yang mempengaruhi pola pengasuhan anak dalam keluarga *single mother*, serta pola-pola pengasuhan yang digunakan *single mother* mempengaruhi kepribadian anak. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama mengkaji tentang pola asuh, namun yang membedakannya adalah fokus penelitiannya, dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada pola pengasuhan anak yang dilakukan oleh ibu tunggal di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.<sup>19</sup>

5. Penelitian yang dilakukan oleh Alfiana Nurul Rahmadiani Dengan Judul “Pola Asuh Single Parent Dalam Membiasakan Perilaku Religius Pada Anak” Di Kelurahan sukosari Kartoharjo Madiun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) pola asuh yang diterapkan *single parent* dalam membiasakan perilaku religius pada anak di Kelurahan Sukosari Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun yaitu *single parent* mengasuh anak dengan menggunakan pola asuh otoritatif yaitu memberikan kebebasan kepada anak tetapi tetap memberikan batasan. Dengan cara membiasakan anak-anaknya untuk beribadah kepada Allah SWT, mengerjakan shalat lima waktu, menyuruh anaknya untuk mengaji, membiasakan anak untuk selalu bersikap sopan dan menggunakan bahasa yang halus ketika berbicara kepada yang lebih tua dan menyuruh anaknya untuk mengikuti kegiatan keagamaan di masyarakat. (2) faktor yang

---

<sup>19</sup> Hermania Anata Rahman, Pola Pengasuhan Yang Dilakukan Single Mother, Skripsi Mahasiswa, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2014.



mempengaruhi pola asuh single parent dalam membiasakan perilaku religius pada anak dikelurahan Sukosari Kecamatan Kartoharjo Madiun adalah faktor ekonomi, lingkungan tempat tinggal, dan budaya.<sup>20</sup> Persamaan antara penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan objek yang sama yaitu orang tua tunggal (single Parent) yang membedakan tujuan penelitian tersebut membahas tentang Pola Asuh Single Parent dalam Membiasakan Perilaku Religius, sedangkan dalam penelitian ini penulis berfokus pada bagaimana gambaran pola asuh ibu tunggal di desa janggurara kecamatan baraka kabupaten enrekang.

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Pola Asuh**

#### **a. Definisi pola asuh**

Pola asuh adalah sikap orang tua dalam berinteraksi, membimbing, membina, dan mendidik anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan menjadikan anak sukses menjalani kehidupan ini. Hal ini berkaitan dengan pendapat Khon Mu'tadin (2020:77) mengatakan bahwa pola asuh adalah interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan yang berarti orang tua mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak

---

<sup>20</sup> Alfiana Nurul Ramadani, Pola Asuh Single Parent Dalam Membiasakan Perilaku Religius Pada Anak, skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

sehingga memungkinkan anak untuk mencapai tugas-tugas perkembangannya.

Pendapat lainnya (Maccoby dalam Yanti, 2005:14) menyatakan bahwa pola asuh orang tua untuk menggambarkan interaksi orang tua dan anak-anak yang didalamnya orang tua mengekspresikan sikap-sikap atau perilaku, nilai-nilai, minat dan harapan- harapannya dalam mengasuh dan memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Sedangkan pendapat lainnya dari (Euis, 2004: 18) menyatakan bahwa pola asuh adalah serangkaian interaksi yang intensif, orang tua mengarahkan anak untuk memiliki kecakapan hidup.

Berhubungan dengan uraian diatas maka akan ditarik kesimpulan bahwa pola asuh adalah bentuk atau cara orang tua dalam memberikan perhatian memberikan perlakuan dan mendidik anak yang ada di lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi bagaimana seorang anak akan terbentuk karakter dan pengetahuan sesuai dengan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua.

Pola asuh merupakan pola pengasuhan yang diberikan orang tua untuk membentuk kepribadian anak. Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan anak dari segi negatif maupun segi positif. Djamarah (2014:51) (dalam purwanti, sari, 2015) menyatakan bahwa pola asuh merupakan gambaran tentang sikap dan

perlaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan.

Pola asuh Menurut Baumrind pada prinsipnya merupakan *parental control* yaitu bagaimana orang tua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya menuju pada proses pendewasaan. Menurut Baumrind dalam buku karangan Santrock (2002) menyebutkan ada tiga tipe pola asuh yaitu: pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif.<sup>21</sup>

#### b. Jenis-Jenis Pola Asuh

##### 1) Pola asuh demokratis (*Authoritative Parenting*)

Pola pengasuhan ini menekankan pada individualitas anak, mendorong anak agar belajar mandiri, namun orang tua tetap memegang kendali atas anak. Pola asuh ini merupakan pola asuh yang paling relevan dan dapat menimbulkan keserasian terhadap tuntutan orang tua dan kehendak anak untuk melakukan tindakan. Karena dalam pola asuh otoritatif menghendaki adanya diskusi sehingga anak menjadi terbuka, anak memiliki inisiatif untuk bertindak dan terjadinya koordinasi antara orang tua dan anak. Hal ini jelas dapat membangun relasi yang baik antara orang tua dan anak.

---

<sup>21</sup> Santrock, JW. *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup Edisi 5*, (Jakarta:Erlangga,2002).

Dalam hal ini orang tua bersifat objektif, perhatian dan memberi kontrol terhadap perilaku anak-anaknya, sehingga orang tua dapat menyesuaikan dengan kemampuan anak.<sup>22</sup>

Pola asuh demokratis menerapkan pola asuhannya dengan aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Orang tua mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pernyataan.
- b. Orang tua memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk.
- c. Orang tua bersikap realistis terhadap kemampuan anak.
- d. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan.
- e. Orang tua menjadikan dirinya sebagai model panutan bagi anak.
- f. Orang tua hangat dan berupaya membimbing anak.
- g. Orang tua melibatkan anak dalam membuat keputusan.
- h. Orang tua berwenang untuk mengambil keputusan akhir dalam keluarga.
- i. Orang tua menghargai disiplin anak

Tipe pola asuh demokratis mengharapkan anak untuk berbagi tanggung jawab dan mampu mengembangkan potensi kepemimpinan

---

<sup>22</sup> I Nyoman Subangia, *Pola Asuh Orang Tua: Fakta, Implikasi Terhadap Perkembangan Anak*, (bali:nilacakra,2021).

yang dimilikinya. Memiliki kepedulian terhadap hubungan antarpribadi dalam keluarga.

## 2) Pola asuh otoriter (*Authoritarian Parenting*)

pola pengasuhan ini menetapkan aturan atau perilaku yang dituntut untuk diikuti secara kaku dan tidak boleh dipertanyakan. Pola asuh ini cenderung menjadikan anak menjadi kurang terbuka kepada orang tua, menarik diri, penentang norma, penakut dan tidak memiliki inisiatif karena orang tidak membuka ruang diskusi terhadap anak.

Hal ini menyebabkan tuntutan dari orang tua tidak mendapatkan titik temu dengan kehendak anak untuk melakukan suatu tindakan dalam hidupnya.<sup>23</sup>

Pola asuh otoriter bercirikan orang tua berada pada posisi arsitek. Orang tua dengan cermat memutuskan bagaimana individu harus asuh berperilaku, memberikan hadiah atau hukuman agar perintah orang tua ditaati.

Pola asuh otoriter lebih banyak menerapkan pola asuhnya dengan aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Orang tua mengekang anak untuk bergaul dan memilih-milih orang yang menjadi teman anaknya.

---

<sup>23</sup> Mhd. Habibu Rahman, dkk, Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini, (Tasikmalaya: EDU PUBLISHER, 2020).

- b. Anak harus menuruti kehendak orang tua tanpa peduli keinginan dan kemampuan anak.
- c. Orang tua menentukan aturan bagi anak dalam berinteraksi baik di rumah maupun di luar rumah. Aturan tersebut harus ditaati oleh anak walaupun tidak sesuai dengan keinginan anak.
- d. Orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk berinisiatif dalam bertindak dan menyelesaikan masalah.
- e. Orang tua melarang anaknya untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.
- f. Orang tua menuntut anaknya untuk bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukannya tetapi tidak menjelaskan kepada anak mengapa anak harus bertanggung jawab.

Tipe pola asuh otoriter adalah tipe pola asuh orang tua yang memaksakan kehendak. Dengan tipe orang tua ini cenderung sebagai pengendali atau pengawas (*controller*), selalu memaksakan kehendak kepada anak, tidak terbuka terhadap pendapat anak, sangat sulit menerima saran dan cenderung memaksakan kehendak dalam perbedaan, terlalupercaya diri sendiri sehingga menutup katupmusyawarah.

### 3) Pola Asuh Permisif (*Permissive Parenting*)

Pola asuh ini merupakan pengasuhan tanpa penerapan disiplin pada anak. Pola asuh ini menghendaki anak untuk melakukan apapun

tanpa adanya tuntutan orang tua terhadap anak. Karena pola asuh permisif ini menghendaki anak untuk melakukan apapun maka anak akan terbiasa untuk menentukan apapun keputusannya sendiri, dalam hal ini anak menjadi egois. Karena anak dibiarkan melakukan apapun, anak menjadi tidak mendapatkan bimbingan mengenai peraturan sosial dari orang tua. Hal ini akan membuat anak terbiasa untuk melakukan pelanggaran terhadap norma sosial yang ada. Adapun dampak pola asuh permisif akan membawa pengaruh atas sifat-sifat anak, seperti: Suka memberontak, Prestasinya rendah, Suka mendominasi, Kurang memiliki rasa kepercayaan diri, Kurang bisa mengandalkan diri, Tidak jelas arah hidupnya.<sup>24</sup>

Pola asuh permisif menerapkan pola asuhannya dengan aspek-aspek sebagai berikut

- a. Membiarkan anak-anak bebas bertindak dan memilih kegiatan yang dia sukai.
- b. jarang mengatur jadwal anak dan membiarkan anak untuk menentukan sendiri waktu tidur, waktu makan dan menghabiskan waktu menonton televisi.
- c. Jarang menuntut anak melakukan pekerjaan dirumah.

---

<sup>24</sup> Siti Nur Aidah, Tips Menjadi Orang Tua Inspirasi Masa Kini, (Jokjakarta: KBM Indonesia, 2020).

- d. Menerima dan mendukung semua perilaku dan tindakan anak termasuk didalamnya dorongan sek dan agresif.
- e. Orang tua berkeyakinan bahwa membatasi anak dengan cara apapun mungkin melanggar otonomi anak.
- f. Orang tua tidak menerapkan aturan pada anak dalam berperilaku
- g. Orang tua melihat dirinya sebagai sumber daya apabila anaknya sendiri membutuhkannya.
- h. Orang tua cenderung menjadi teman anak.
- i. Membiarkan anak bebas mengekspresikan perasaan dan perilaku negative.
- j. Pasif dalam disiplin
- k. Menghindari menggunakan hukuman.

Tipe permisif cirinya adalah membiarkan, tidak ambil pusing, tidak atau kurang peduli, acuh tak acuh, tidak atau kurang memberi perhatian karena sibuk dengan tugas-tugas, menyerah pada keadaan, melepaskan tanpa control, mengalah karena tidak mampu mengatasi keadaan, atau membiarkan anak karena kebodohan.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Umiyati, Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Pendidikan Islam Di Desa Sekecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas, tesis, program studi pendidikan agama islam pascasarjana institut agama islam negeri purwokorto, 2019.



## 2. Pola asuh dalam perspektif islam

Pola asuh Islami lebih menekankan pada praktik pengasuhan, tidak hanya fokus pada gaya pengasuhan dalam keluarga, akan tetapi lebih fokus pada bagaimana orangtua membentuk insan al-kamil pada anak-anaknya. Orangtua memiliki kewajiban membimbing dan mendidik anak berdasarkan syariat agama. Islam memandang bahwa dalam membentuk anak yang memiliki perilaku baik itu harus diawali dari perilaku orangtua sejak dini. Islam memandang bahwa perilaku anak dimasa depan itu merupakan cerminan dari orangtua dan pendidikan dari orangtua yang mereka ajarkan sejak dini.

Dalam Al-Qur'an menjelaskan bahwa pola asuh Islami di contohkan oleh Luqman. Luqman memberikan pembelajaran ataupun nasihat yang luar biasa kepada anaknya, agar anaknya selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi laranganNya. Diantara pola asuh yang diterapkan oleh Luqman Hakim terhadap anak-anaknya antara lain:

1. Menerima
2. Melindungi
3. menuntut kepada anak.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> M. Thalib, "Pola Asuh Orang Tua; Perspektif Konseling dan Al-Qur'an", *Jurnal Hunafa* 4, Maret (2015): 321-332.

Menerima yang dimaksud Luqman Hakim yaitu Luqman Hakim bisa menerima anaknya dengan sepenuh hati, Luqman Hakim bertanggung jawab atas apa yang Allah titipkan. Selanjutnya Luqman memerintahkan dan menuntut anaknya untuk mendirikan shalat dan mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan melarang orang supaya tidak melakukan perbuatan buruk. Sebagaimana Dalam QS Luqman/17:31 Allah berfirman:

يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا  
 أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ۝١٧

Terjemahannya:

“Wahai anakku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting”.<sup>27</sup>

Nasihat yang Luqman Hakim sampaikan pada anaknya. Intinya memerintahkan anaknya untuk selalu dekat dengan Allah, menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Pola asuh yang Luqman terapkan patut di contoh oleh para orangtua seperti

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, Q.S Luqman 31;17 Al-Qur'an dan Terjemah Al-Hikam (Bandung;Diponegoro), h. 412.

membentengi anak dengan agama sejak usia dini. Sehingga jiwa, perilaku, sikap, sifat dan egois yang ada dalam diri anak bisa tercover dengan baik, sesuai dengan ajaran agama yang diajarkan sejak usia dini.

Sesuai pemaparan diatas bisa menunjukkan bahwa pola asuh dalam konsep Islam memang tidak dijelaskan secara gamblang akan tetapi dari AlQur'an pasti yang terbaik, dan hanya menjelaskan tentang hal yang bersifat disarankan yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan sesuai karakter anak.

Aspek-Aspek pola asuh dalam Islam antara lain

- a. Pendidikan psikologis dan mental
  1. Menanamkan kegembiraan, bermain dan bercanda pada anak.
  2. Memenuhi rasa kasih sayang pada anak
  3. Memiliki budi pekerti
- b. Pendidikan keimanan dan syariat agama Islam
  1. Menanamkan dasar keimanan dan syariat Islam
  2. Mengawasi dan shalat lima waktu
  3. Mengajarkan anak untuk sedekah
  4. Memotivasi anak untuk menjalankan puasa romadhon
  5. Menjadikan anak gemar membaca Al-Qur'an
  6. Menjadikan anak gemar berzikir
- c. Pendidikan Akhlak dan Sosial

1. Mengajarkan anak melalui etika teladan
2. Menanamkan anak untuk menjauhi sifat iri dengki
3. Menanamkan anak memiliki adab
4. Membiasakan anak mengucapkan salam
5. Memerlukan anak dengan adil

Jadi aspek-aspek yang digunakan dalam parenting Islami adalah pendidikan psikologis dan mental, pendidikan keimanan dan syariat Islam, pendidikan akhlak dan sosial.<sup>28</sup>

### **C. Kerangka Konseptual**

Pola asuh orang tua merupakan pola interaksi antara anak dan orang tua selama anak dalam pengasuhan. Didalam kegiatan pengasuhan, hal ini tidak hanya berarti bagaimana orang tua memperlakukan anak, tetapi juga cara orang tua mendidik, membimbing, mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat pada umumnya.

Penelitian ini berjudul gambaran pola asuh ibu tunggal berprofesi petani bawang merah di desa janggurara kecamatan baraka kabupaten enrekang. Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memberikan pengertian, maka penulis memberikan penjelasan secara mendasar dari beberapa pokok-

---

<sup>28</sup> Jamal Abdul Hadi, dkk, Menuntun Buah Hati Surga Aplikasi Pendidikan Anak dalam Perspektif Islam,( Solo;Era Adicitra Intermedia, 2011).

pokok pembahasan yang dianggap perlu untuk dipahami secara mudah yaitu sebagai berikut :

1. Pola asuh

Pola asuh adalah cara atau model seseorang dalam membimbing dan mendidik orang lain yang berbeda dalam lingkungan asuhannya dan mampu menciptakan suatu kondisi yang harmonis dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

2. Orang tua tunggal (*single parent*)

- a. Definisi *Single parent*

Single parent adalah orang tua tunggal yang mengasuh dan membesarkan anak-anaknya sendiri, tanpa bantuan pasangan, single parent memiliki kewajiban yang besar dalam mengatur keluarganya. Keluarga single parent memiliki permasalahan-permasalahan paling rumit dibandingkan dengan keluarga yang utuh.<sup>29</sup>

Menurut kamus kata single parent berasal dari kata single dan parent. Single adalah satu, tunggal tidak ganda. Sedangkan parent adalah yang berhubungan dengan orang tua. Single parent merupakan suatu struktur keluarga yang terdiri dari satu orang tua dengan beberapa anak (Bagus Haryono). Sedangkan menurut (Harton dan Hunt) keluarga single parent adalah keluarga tanpa ayah atau tanpa

---

<sup>29</sup> Zahrotul Layliyah, Perjuangan Hidup Single Parent, *Jurnal Sosiologi Islam* 3, no.1 April (2013): 90.

ibu. Keluarga single parent adalah satu orang tua yang mengasuh anaknya, yang memiliki peran ganda karena suami dan istri tidak tinggal serumah disebabkan oleh kematian pasangan atau perceraian (Elizabeth). Keluarga yang terbentuk biasa terjadi pada keluarga yang sah secara hukum, baik itu hukum agama maupun hukum pemerintah.

*Single parent* adalah keluarga yang mana hanya ada satu orang tua tunggal, hanya ada ayah atau ibu saja. Keluarga yang terbentuk bisa terjadi pada keluarga yang sah secara hukum maupun keluarga yang tidak sah secara hukum, baik hukum agama maupun hukum pemerintah. Konsep keluarga bukan lagi kaku secara teori konvensional bahwa keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak kandung. Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dalam suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan.<sup>30</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa keluarga single parent merupakan kesatuan terkecil dalam masyarakat yang bekerja, mendidik, melindungi, merawat anak mereka sendiri tanpa bantuan dari pasangannya, baik tanpa ayah, atau tanpa ibu yang disebabkan oleh suatu hal baik kehilangan ataupun berpisah dengan pasangannya.

---

<sup>30</sup> Salmi Dwi Wahyuni, *Konflik dalam Keluarga Single Parent di Desa Pabelan Kecamatan Kastasura Sukaharjo*, (Skripsi Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010).

b. Penyebab terjadinya *single parent*

1. *Single parent* yang disebabkan oleh perceraian

Perceraian merupakan bagian dari dinamika kehidupan rumah tangga, adanya perceraian karena ada suatu perkawinan, meskipun tujuan perkawinan itu bukan untuk bercerai, meskipun penyebabnya sendiri berbeda-beda. Bercerai disebabkan oleh kematian suaminya, dapat juga karena rumah tangga sudah tidak ada kecocokan lagi dan pertengkaran selalu menghiasi rumah tangga, bahkan bercerai karena salah dari suami atau istrinya sudah tidak lagi fungsional secara biologis.<sup>31</sup>

Dari definisi di atas dapat diketahui bahwa keluarga yang tidak utuh karena perceraian dapat lebih merusak daripada ketidaktahuan karena kematian. Terdapat dua alasan untuk hal ini. Pertama, periode perceraian lebih lama dan sulit dari pada kematian orangtua. Kedua, perpisahan yang disebabkan perceraian berakibat serius sebab perceraian cenderung membuat anak berbeda dalam pandangan kelompok teman sebaya.

Sebab-sebab perceraian dalam suatu perkawinan antara lain:

---

<sup>31</sup> Boedi Abdullah, Beni Ahmad Saebani, *Perkawinan Perceraian Keluarga Muslim*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013).

- a) Masalah ekonomi keluarga, karena suami menganggur tidak bekerja sehingga tak ada penghasilan untuk menopang keluarga.
- b) Krisis moral, yaitu adanya perselingkuhan yang dilakukan oleh salah satu pasangan dengan orang lain yang bukan sebagai pasangannya yang sah.
- c) Dimadu atau perkawinan poligami, kecenderungan suami untuk memiliki istri lain padahal ia sudah memiliki istri yang sah.
- d) Suami atau istri tidak bertanggung jawab selama perkawinan, salah satu pasangan meninggalkan kewajiban sebagai pasangan hidup atau membiarkan pasangan hidupnya hidup sendiri dalam waktu yang lama.
- e) Masalah kesehatan biologis, ketidak mampuan memenuhi kebutuhan seksual pasangannya yang memiliki gangguan Kesehatan.
- f) Campur tangan pihak ketiga, atau ada orang ketiga dalam suatu hubungan rumah tangga sehingga menjadi goncangan dalam kehidupan rumah tangga.
- g) Perbedaan ideologi politik dan agama.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Syafari Soma, Hajaruddin, Menanggulangi Remaja Kriminal Islam Sebagai Alternatif,(Bandung: Nuansa, 2000).



## 2. *Single parent* yang disebabkan oleh kematian

Kehidupan suami dan istri sering diibaratkan sebuah neraca dalam posisi seimbang, kematian adalah salah satu keseimbangannya itu menjadi terganggu dan timpang. *Single parent* yang disebabkan oleh kematian salah satu orang tua akan menimbulkan krisis yang dihadapi anggota keluarga. Pada awal masa hidup kehilangan ibu jauh lebih merusak dari pada kehilangan ayah. Alasannya bahwa ibu adalah sosok pengasuh yang baik dan yang paling mengerti apapun yang dibutuhkan oleh anak, kasih sayang dan perhatian yang diberikan oleh ibu takkan pernah tergantikan, maka dari itu sosok sang ibu sangat berperan penting dalam suatu keluarga.

Dengan bertambahnya usia, kehilangan ayah sering lebih serius daripada kehilangan ibu, terutama bagi anak laki-laki. Bagianak laki-laki yang lebih besar, kehilangan ayah berarti mereka tidak mempunyai sumber identifikasi sebagaimana teman mereka dan mereka tidak senang tunduk pada wanita di rumah sebagaimana halnya di sekolah.

Wajib bagi setiap orang tua, untuk mencegah anaknya dari menonton film-film porno dan yang berbau-bau kriminal, orangtua harus mencegah anak-anak dari segala hal yang dapat

membahayakan akidah dan mendorong mereka untuk melakukan tindak kejahatan dan kehinaan.<sup>33</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa dalam karakter seorang anak untuk menjadi manusia mulia perlu adanya dorongan serta pelajaran dari kaum ibu, karena Orangtua dan keluarga merupakan madrasah pertama dalam kehidupan anak.

- c. Faktor yang mempengaruhi pola asuh ibu tunggal cerai hidup dengan pola asuh ibu tunggal cerai mati.

Dalam menerapkan pola asuh para single parent tentu terdapat faktor yang mempengaruhi. Adapun faktor tersebut adalah:

- a. Faktor ekonomi

Setelah menjadi single parent tentu harus bisa berperan ganda dalam kehidupan sehari-harinya. Selain menjadi ibu, yang tugasnya adalah mendidik dan membimbing anak, seorang single parent (ibu) juga harus bisa mencari nafkah sendiri untuk membiayai kebutuhan sehari-hari.

- b. Faktor Pendidikan Orang Tua

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk meningkatkan martabat dan peradaban manusia. Sebagai seorang pemimpin dalam keluarga, seorang kepala keluarga hendaknya

<sup>33</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007).

memberikan bimbingan dan pendidikan bagi setiap anggotakeluarganya. Bagi orang tua tunggal pendidikan sangat penting, dengan bertambahnya pengetahuan dan wawasan maka akan memudahkan perannya sebagai pengelola dalam rumah tangga dan pendidik utama bagi anak-anaknya.

c. Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat sekitar sangat berpengaruh dalam menerapkan pola asuh yang sesuai untuk anak-anak. Faktor

Karakteristik Anak

Karakter anak yang tidak sama, meskipun saudara kandung namun sifat dan tingkah laku anaknya tidaklah sama. Anak yang satu mempunyai sifat pendiam dan cenderung tertutup sedangkan anak yang lain cenderung menuntut dan semaunya.

d. Faktor Waktu dan Komunikasi

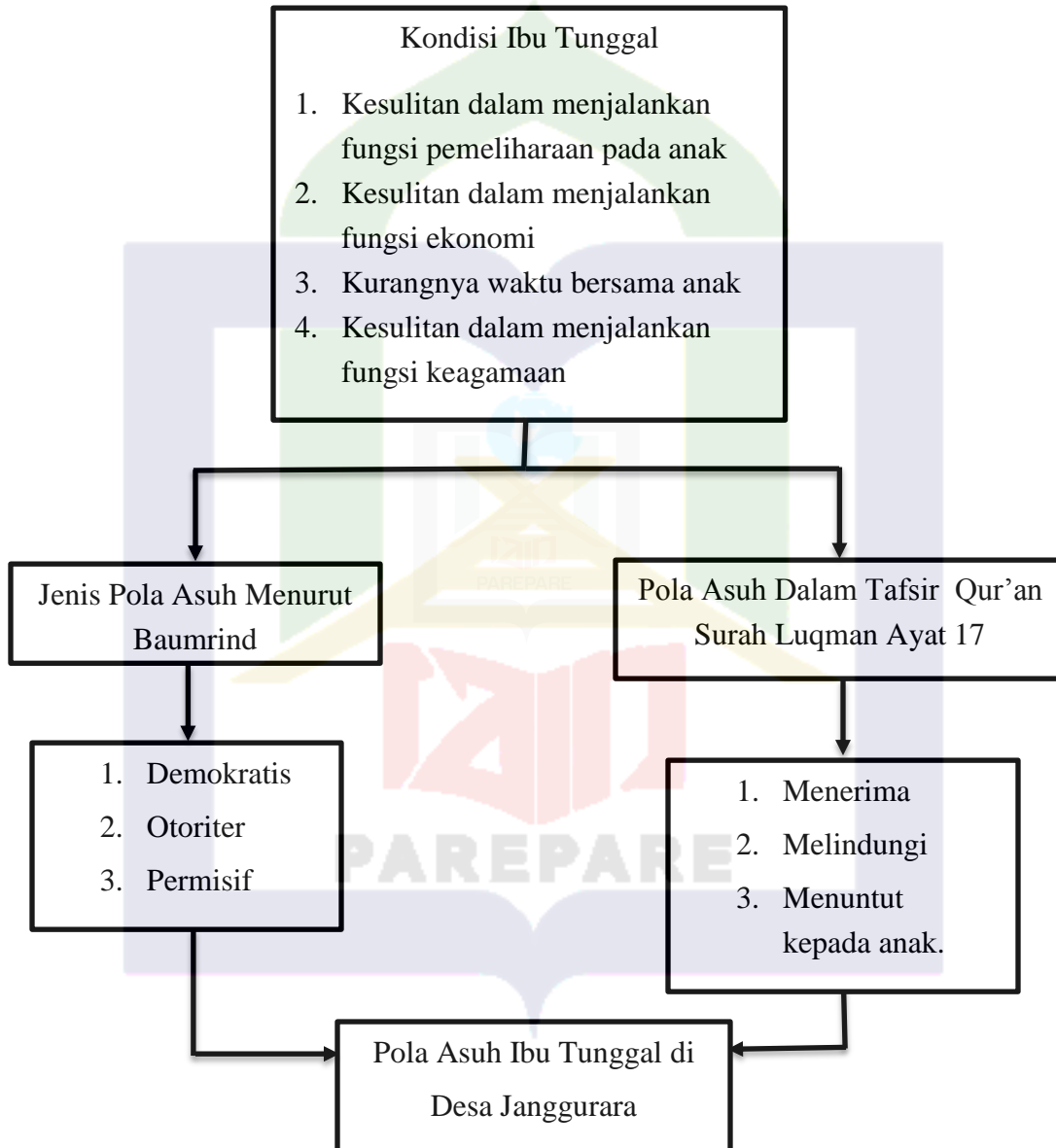
Waktu kebersamaan dengan anak sangatlah penting, karena dengan kebersamaan anak-anak dalam setiap aktifitasnya tentu akan lebih bisa mengontrol tingkah laku dan perilaku anak.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Tatik Rahayu, Dinamika Pola Asuh Single Parent (Studi Perbandingan Single Parent Cerai Hidup Dengan Single Parent Cerai Mati Di Pilangrejo Nglihar Gunungkidul), *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 4, no. 2 (2020): 184.

#### D. Bagan Kerangka Pikir

Bagan yang dibuat oleh peneliti merupakan cara pikir yang digunakan untuk mempermudah pemahaman terakit dengan judul penelitian



Gambar 1.1 Kerangka Pikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan pendekatan yang didasari dari pengalaman manusia atau fenomenologikal berdasarkan apa yang dialami oleh individu. Fenomenologi diartikan pula sebagai pandangan berfikir yang menegaskan pada fokus pengalaman-pengalaman manusia.<sup>35</sup> Penggunaan metode kualitatif ini digunakan sebagai penjabaran peneliti dalam mengkaji tentang gambaran pola asuh ibu tunggal berprofesi petani bawang merah di Desa Janggurara. Data yang dikumpulkan dari informan dapat dikatakan lebih akurat dan valid karena sesuai dengan fenomena yang dialami secara langsung.<sup>36</sup>

Alasan peneliti menggunakan studi fenomenologi dalam penelitian yang akan dilakukan karena hal tersebut didasari dari adanya ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih mendalam mengenai fenomena yang dialami oleh informan. Adapun, data dikumpulkan dalam bentuk tulisan, kesimpulan

---

<sup>35</sup> Steeva Yeaty Lidya Tumangkeng, Joubert B. Maramis, Kajian Pendekatan Fenomenologi, *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Keluarga* 23, no. 1 (2022): 20.

<sup>36</sup> Yuni Setyowati, Analisis Peran Religiusitas Dalam Peningkatan Akuntabilitas Dan Transparansi Lembaga Amil Zakat (Studi Kasus pada Rumah Zakat Jakarta Timur), Skripsi Mahasiswa Program Studi Strata 1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta 2020.

dari berbagai situasi, kondisi, dan realita yang ada dalam masyarakat, yang kemudian ditarik suatu fakta mengenai ciri, karakter, model, atau gambaran tentang polah asuh ibu tunggal berprofesi petani bawang merah. Penulis melakukan penelitian dengan turun langsung ke lokasi penelitian mendeskripsikan dan menggambarkan kenyataan yang ada serta melakukan pendekatan untuk mendapatkan informasi data ibu tunggal berprofesi petani bawang merah di desa janggurara kecamatan baraka kabupaten enrekang. Diharapkan data yang di peroleh lebih maksimal dan sesuai.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi**

Lokasi penelitian dilaksanakan di desa janggurara kecamatan baraka kabupaten enrekang.

### **2. Waktu**

Kegiatan penelitian ini akan dilaksanakan dalam waktu kurang lebih satu bulan lamanya dan hal ini di sesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

## **C. Fokus penelitian**

Fokus Penelitian dalam penelitian kualitatif berarti pembatasan masalah itu sendiri yang suatu usaha pembatasan dalam sebuah penelitian dengan tujuan untuk mengetahui secara jelas mengenai batasan-batasan mana saja

atau untuk mengetahui ruang lingkup yang akan diteliti agar sasaran peneliti tidak meluas.<sup>37</sup>

Penelitian ini berfokus pada gambaran pola asuh ibu tunggal berprofesi petani bawang merah di desa janggurara kecamatan baraka kabupaten enrekang. Pada tahap selanjutnya untuk memperoleh data yang benar-benar valid. Peneliti akan turut melakukan wawancara dengan ibu tunggal.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari dua yakni data primer dan data sekunder.<sup>38</sup>

##### **1. Data Primer**

Pengumpulan data primer penelitian ini menggunakan metode observasi langsung dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan tempat penelitian sehingga data yang diharapkan dapat diperoleh secara akurat dan jelas. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini semua keterangan yang diperoleh dari informasi berdasarkan hasil wawancara.

Sumber data pertama yang diperoleh yaitu 5 (Narasumber) yang siap memberikan informasi terhadap peneliti. Adapaun karakteristik dari subjek penelitian ini adalah seorang ibu tunggal berusia 30 tahun sampai 54 tahun yang ditinggal suaminya akibat kematian, memiliki anak yang berusia 7

---

<sup>37</sup> Alwi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018).

<sup>38</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: 2010).

tahun sampai 23 tahun. Sumber data primer adalah data langsung atau sumber asli yang berbentuk dokumen yang berkaitan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini di peroleh langsung dari data.<sup>39</sup> Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui sumber individu atau perorangan yang langsung terlibat dari permasalahan yang diteliti.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpulan data, melainkan lewat orang lain atau dokumen.<sup>40</sup>Data tersebut seperti data kepustakaan yang terkait dengan literature data penunjang lainnya. Data yang diperoleh dari bahan kepustakaan berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti oleh peneliti baik dari hasil penelitian, seperti jurnal, skripsi dan dokumen serta masyarakat petani lainnya.

## E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada penelitian ini, peneliti terlibat langsung dilokasi penelitian atau penelitian lapangan untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data-data konkrit yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

---

<sup>39</sup> Musliani Ita, "Peran Oeang Tia Dalam Mendidik Anak Usia Dini", Skripsi. UIN Sunankalijaga Yogyakarta. Tidak Dipublikasikan (2018).

<sup>40</sup> Sugiyono, A. G. "Memahami Penelitian Kualitatif Bandung: CV." (2005).



Teknik pengumpulan data adalah salah satu langkah inti yang dimana langkah-langkah yang dilakukan dalam mengumpulkan data di Lapangan. Metode pengumpulan data yaitu bagian integral dari desain penelitian.<sup>41</sup>

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan bertanya secara langsung kepada objek yang diteliti atau sedang diamati.<sup>42</sup> Wawancara dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan yang teratur dengan mempersiapkan pena. Pada penelitian ini yang menjadi responden adalah 5 orang ibu sebagai orang tua tunggal di desa janggurara.

Pada teknik ini peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden yang akan diteliti. Peneliti menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden, dan hasilnya dicatat sebagai informasi penelitian.<sup>43</sup>

Wawancara harus dilaksanakan dengan efektif, artinya dalam kurung waktu yang sesingkat-singkatnya dapat diperoleh sebanyak-banyaknya

---

<sup>41</sup> Radita Gora, Riset Kualitatif Public Relations (Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya, 2019).

<sup>42</sup> Eko Prastyo, Ternyata Penelitian Itu Mudah, (Lumajang: Penerbit Edu Nomi, 2015).

<sup>43</sup> Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya, Cet, VIII, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010).

informasi. Bahasa yang digunakan harus jelas, terarah, suasana harus tetap rileks agar data yang diperoleh adalah data yang objektif dan dapat dipercaya.

## 2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk memberikan kelengkapan data dari hasil wawancara dan observasi atau pengamatan langsung ke objek yang diteliti. Dokumentasi pada umumnya berbentuk arsip, surat menyurat, gambar atau foto, data pelengkap lainnya serta ada pula catatan lain yang berkaitan dengan topik utama dalam penelitian. Teknik dokumentasi biasanya diperlukan untuk memberikan gambaran penegasan bahwa penelitian yang dilakukan terjamin keasliannya dengan mencantumkan bukti berupa gambar, video ataupun foto. Teknik dokumentasi biasanya membutuhkan alat pendukung lainnya seperti rekaman dan dokumentasi.

## F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah bagian dari persamaan konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) berdasarkan varian penelitian kuantitatif dan disesuaikan dengan ketentuan pengetahuan, klasifikasi, dan gambaran polanya sendiri". Keabsahan data bisa diperoleh dengan cara melakukan proses pengumpulan data yang tepat, cara yang paling sering digunakan dalam keabsahan data dengan proses triangulasi. Proses triangulasi diartikan sebagai proses untuk mengkaji data yang diperoleh dari berbagai sumber dan referensi dengan berbagai teknik dan metode. Ada empat macam

triangulasi sebagai teknik untuk memeriksa keabsahan data yang diteliti, yang terdiri dari:

1. Triangulasi data

Teknik keabsahan yang dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber perolehan data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang memiliki fenomena yang berbeda sehingga menemukan data dari sudut pandang subjek yang berbeda. Pada teknik ini lebih ditekankan untuk menganalisis apakah data yang diperoleh sudah valid, akurat dan terpercaya. Perlu adanya bukti melalui dokumentasi atau laporan hasil wawancara agar data penelitian yang diperoleh terjamin keabsahannya.

2. Triangulasi pengamat

Proses keabsahan data dilakukan dengan mengutamakan hasil pemeriksaan dari pengamat diluar peneliti. Adanya pengamat diluar peneliti yang ikut andil dalam membantu memeriksa kebenaran data yang diperoleh. Sebaiknya pihak yang menjadi pengamat dalam hal ini adalah pembimbing yang memberikan masukan dan saran mengenai keabsahan data yang dikumpulkan. Pembimbing juga sebagai penilai dalam memberikan pendapat jika ada data yang perlu diperbaiki atau dilengkapi agar analisis data dilakukan secara valid.

### 3. Triangulasi teori

Teknik keabsahan data yang berdasarkan pada perkiraan bahwa fakta yang ditemukan dalam penelitian tidak dapat diukur tingkat kepercayaannya hanya dengan satu teori atau lebih banyak teori lainnya. Fakta yang ditemukan biasanya dapat dijelaskan dengan penjelasan yang diikuti dengan perbandingan sehingga dari perbandingan tersebut dapat diperkuat dengan triangulasi teori.

### 4. Triangulasi metode pengumpulan data

Menggunakan beberapa metode untuk melakukan penelitian dan menemukan hasil temuan dari masalah yang diteliti. Metode yang digunakan pada umumnya berupa wawancara mendalam kepada responden, melakukan pengamatan atau observasi serta perlu dilakukan dokumentasi dalam mengumpulkan data.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisi adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. <sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: CV Alfabta, 2008).

Analisis data merupakan proses penting dalam menginterpretasi pengumpulan data menjadi data yang bermakna untuk menjawab pertanyaan penelitian. Schuut berpendapat bahwa dalam hal mendeskripsikan data tekstual, analisis kualitatif cenderung bersifat induktif, dimana peneliti diminta untuk mengidentifikasi langkah-langkah dalam mengelaborasi data.<sup>45</sup>

Adapun tahapan dalam menganalisis data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu membuat rangkuman, memilih tema, membuat kategori dan pola tertentu sehingga memiliki makna. Reduksi data ialah bentuk analisis untuk mempertajam, memiliki, memfokuskan, membuat dan menyusun data ke arah pengambilan kesimpulan. Melalui proses reduksi data, maka data yang relevan disusun dan disistematiskan kedalam pola dan kategori tertentu, sedangkan data yang tidak terpakai dibuang. Secara teknis, pada kegiatan reduksi data yang telah dilakukan dalam penelitian ini meliputi perekapan hasil wawancara kemudian pengamatan hasil pengumpulan dokumen yang berhubungan dengan fokus penelitian.

b. Teknik Penyajian Data

Penyajian data yaitu proses penyajian data setelah dilakukan reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk

---

<sup>45</sup> Jogyanto Hartono, Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data (Yogyakarta: CV. Andi offset, 2018).

ikhtisar, bagan hubungan antar kategori, dan juga bisa disajikan dalam bentuk tabel atau grafik dll. Data yang telah disajikan perlu disusun secara sistematis berdasarkan kriteria tertentu seperti uraian konsep kategori dan lain-lain sehingga mudah dipahami, adapun data yang telah tersusun secara sistematis akan memudahkan pembaca memahami konsep, kategori juga hubungan dan perbedaan masing-masing pola atau kategori. Dalam penelitian ini secara teknis data-data akan disajikan dalam bentuk teks naratif, table, foto, dan bagan.

### c. Kesimpulan

Langkah ketiga setelah penyajian data dalam pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Pada penelitian kualitatif, kesimpulan awal yang diambil masih bersifat sementara sehingga dapat berubah setiap saat, kecuali kesimpulan tersebut di dukung oleh bukti-bukti yang sahih atau konsisten, maka, kesimpulan yang diambil bersifat kredibel (dapat dipercaya). Kesimpulan hasil penelitian harus dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan dan juga harus menghasilkan tumbuhan baru dibidang ilmu yang sebelumnya belum pernah ada. Secara teknis proses penarikan kesimpulan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara mendiskusikan data-data hasil temuan dilapangan dengan teori-teori yang dimasukkan dalam tinjauan pustaka.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Latar Belakang Ibu Tunggal Petani Bawang Merah

Sebelum peneliti mendeskripsikan hasil penelitian terlebih dahulu peneliti memaparkan secara singkat latar belakang ibu tunggal:

1. Ibu Marayu adalah seorang ibu tunggal yang berprofesi sebagai petani bawang merah berusia 54 tahun yang di tinggal suaminya pada tahun 2019. Ibu marayu memiliki 3 tanggungan anak. Pendidikan terakhir adalah SD.
2. Ibu Jumina adalah seorang ibu tunggal yang berprofesi petani bawang merah berusia 36 tahun yang di tinggal suaminya pada tahun 2020 yang memiliki tanggungan 4 anak. Pendidikan terakhir SLTP.
3. Ibu Hastuti adalah seorang ibu tunggal yang berprofesi petani bawang merah berusia 38 tahun yang di tinggal suaminya pada tahun 2019 yang memiliki tanggungan 3 anak. Pendidikan terakhir SMP.
4. Ibu Hadaria adalah seorang ibu tunggal yang berprofesi petani bawang merah berusia 43 tahun yang ditinggal suaminya pada tahun 2021, memiliki tanggungan 4 anak. Pendidikan terakhir SMP.
5. Ibu Rali adalah seorang ibu tunggal berprofesi petani bawang merah berusia 40 tahun yang ditinggal suaminya pada tahun 2018, memiliki tanggungan 3 anak. Pendidikan terakhir SD.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Gambaran Pola Asuh Ibu Tunggal Berprofesi Petani Bawang Merah di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

Hasil penelitian ini merupakan penyajian dan pembahasan data penelitian yang diperoleh dari lapangan di Desa Janggurara berdasarkan wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil berdasarkan data penelitian ini adalah gambaran pola asuh ibu tunggal berprofesi petani bawang merah di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dapat diuraikan sebagai berikut:

Informan yang pertama adalah Ibu Marayu. Beliau merupakan ibu tunggal yang ada di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Suami Ibu Marayu meninggal dunia pada tahun 2019. Semenjak suami Ibu Marayu meninggal, beliau merasakan perbedaan dalam hal mengasuh anak dari sebelum suaminya meninggal. Sebelumnya suaminya yang bertanggung jawab penuh mencari nafkah bagi keluarga dan membantu Ibu Marayu untuk mengasuh anak-anak. Sekarang tanggung jawab menjadi bertambah yakni sebagai pencari nafkah, dan mendidik anaknya sendiri. Berikut pernyataan ibu marayu:

*“Saya selalu mengikutsertakan anak saya didalam pengambilan keputusan. Apalagi hal-hal menyangkut dengan pendidikan seperti pemilihan sekolah, serta kebutuhan anak-anak saya karna yang menjalani semua itu nantinya adalah anak saya, oleh karena itu saya tanya pendapat dia terlebih dahulu karna saya sebagai ibu tunggal hanya memberikan arahan dan dukungan penuh untuk anak saya.”(wwc/No.7/22 April 2024/Ibu marayu).*



Dalam mengasuh seorang anak ibu Marayu juga mengatakan bahwa ibu Marayu menggunakan metode, agar pendidikan yang diberikan pada anaknya dapat berpengaruh baik terhadap anaknya. Berikut pernyataan ibu Marayu:

*“Cara saya untuk mendidik anak saya yaitu dengan memberikan sedikit kebebasan kepada anak saya untuk memilih apa yang mereka inginkan serta selalu memberikan nasehat-nasehat yang baik, memberikan contoh-contoh yang baik yang saya lakukan seperti sholat lima waktu, selalu mengingatkan untuk selalu membantu sesama manusai. Agar nantinya ia mencontohkan perbuatan dan tingka laku saya, kemudai saya juga memberikan perhatian dan pengawasan untuk anak saya baik di rumah maupun di luar rumah.” (wwc/No.7/22 April 2024/Ibu marayu).*

Berdasarkan keterangan Ibu Marayu tersebut, beliau mendidik anak dengan cara mengikutsertakan dalam pengambilan keputusan, seperti dalam hal menentukan pendidikan. Ibu Marayu juga memberikan kebebasan pada anak dalam beberapa hal. Di samping itu, beliau senantiasa memberikan nasihat-nasihat dan memberikan contoh-contoh yang baik pada anak dalam bertindak baik di rumah maupun di luar rumah. hal tersebut dikarenakan ibu merayu merasa pendidikanya masih rendah sehingga dia memutuskan untuk selalu mengikut sertakan anak dalam mengambil keputusan karna beliau merasa dengan ilmu yang di miliki dari pendidikanya yang rendah tidak cukup untuk beliau membantu dalam mengambil keputusan menurutnya sangat penting dilakukan karena nantinya anaknyaalah yang akan menjalani keputusan tersebut. Hal ini sesuai dengan apa yang di dapatkan peneliti setelah melakukan wawancara dengan Ibu Marayu.

Kemudian hasil wawancara selanjutnya yaitu tentang bagaimana ibu memberikan peraturan-peraturan yang lebih konsisten pada anak beliau mengatakan bahwa tidak terlalu memaksakan anak karna kehidupan anak selanjutnya akan dijalani sendiri oleh anaknya. Terkait dengan batasan waktu Ibu Marayu memberikan batasan kepada anaknya khususnya kita bermain agar tidak melebihi waktu Berikut Pernyataan Ibu:

*“Pastinya saya memberikan batasan waktu untuk anak saya, sebab dari kecil, inilah kita mendidik anak agar nantinya ketika dia sudah besar dapat menghargai waktu, mulai dia waktu bermain, waktu istirahat, waktu makan saya atur semua itu, kalau untuk saat ini anak saya masih setuju-setuju saja atar peraturan dan ketetapan waktu yang saya berikan, tapi saya tidak tau untuk kedepannya bagaimana.”<sup>46</sup>(wwc/No.17/22 April 2024/Ibu marayu).*

Selanjutnya informan yang kedua adalah ibu Jumina beliau merupakan ibu tunggal yang ada di Desa Janggurara. Ibu Jumina berperan sebagai ibu tunggal secara utuh. Jika dulu sebelum suaminya meninggal ia hanya berfokus untuk mendidik anak, mengasuh anak, dan mengurus rumah tangga. Sekarang iya juga harus berperan sebagai ayah sakaligus ibu untuk mencari nafkah bagi keluarganya. Dalam mendidik anak Ibu Jumina mengutamakan anaknya dimana beliau mengatakan bahwa:

*“Dilihat anak-anak saya yang masi kecil saya selalu memberi dukungan kepada anak saya dalam mengambil keputusan, saya selalu melibatkan anak saya dalam mengambil keputusan karna saya tau apa yang di butuhkan anak saya, walaupun saya dengan anak saya terkadang beda pendapat, maka dari itu saya selalu menasehati anak mana yang baik*

---

<sup>46</sup> Marayu, Orang Tua Ibu Tunggal Berprofesi Petani Bawang Merah, Wawancara di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, Tanggal 22 April 2024.

*dan mana yang buruk agar dapat mengambil keputusan dengan baik.” (wwc/No.7/24 April 2024/Ibu Jumina).*

Berdasarkan keterangan Ibu Jumina tersebut dapat disimpulkan bahwa beliau mendidik anaknya dengan cara selalu memberikan dukungan kepada anaknya dalam mengambil keputusan. Meskipun Ibu Jumina merasa tahu akan kebutuhan sang anak, tetapi beliau tidak memaksakan kehendaknya, beliau selalu melibatkan anaknya dalam memutuskan sesuatu, disertakan nasihatnya sebagai seorang ibu.

Kemudian hasil wawancara selanjutnya yaitu tentang bagaimana Ibu Jumina memberikan hukuman pada anak. Beliau mengemukakan bahwa hukuman tidak diberikan kepada anaknya karna hal tersebut dianggap sebagai sesuatu yang wajar namun beliau tetap menegur anaknya ketika perilakunya dianggap melampaui batas. Berikut pernyataan ibu jumina:

*“Jika anak saya melakukan kesalahan saya tidak pernah memberikan hukuman tapi jika kesalahan itu dilakukan terus menerus pada anak saya maka saya akan memberikan teguran bahwa yang dilakukan itu adalah hal yang salah dan tidak baik dilakukan.” (wwc/No.12/24 April 2024/Ibu Jumina).*

Berdasarkan keterangan yang di berikan oleh Ibu Jumina dapat di pahami bahwa dimana orang tua bersikap terbuka dan anaknya bebas mengemukakan pendapatnya. Disini orang tua lebih mau mendengar keluhan dari anaknya. Ketika anaknya melakukan kesalahan yang yang kecil beliau tidak langsung memberikan hukuman namun apa bila anaknya melakukan kesalahan yang besar maka ia akan memberikan hukuman.

Ibu Jumina juga memiliki tekad untuk memberikan pendidikan yang tinggi untuk anaknya untuk membiayai pendidikan dan kebutuhan keluarga beliau berupaya dan selalu bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dan menyisihkan penghasilannya dengan menabung untuk biaya pendidikan anaknya Berikut pernyataan ibu Jumina:

*“Karna kedua anak saya yang mondok di pesantren biaya pendidikannya yang semakin mahal saya tetap bertekat keras untuk memberikan pendidikan yang tinggi untuk anak saya. Walau pun penghasilan saya setiap hari masi kurang saya tetap menabung untuk biaya pendidikan anak saya agar nantinya anak saya bisa sampai kuliah diperguruan tinggi selebihnya saya belanjakan untuk kebutuhan rumah.”<sup>47</sup> (wwc/No.17/24 April 2024/Ibu Jumina).*

Berdasarkan keterangan yang di berikan oleh Ibu Jumina dapat di pahami bahwa untuk masalah pendidikan yang diberikan pada anaknya saat ini cukup baik karna ia bertekat untuk menyekolahkan anaknya di pesantren. Dimana Ibu Jumina berupaya dan selalu bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dan menyisihkan penghasilannya dengan menabung untuk biaya pendidikan anaknya.

Selanjutnya informan ketiga adalah Ibu Hastuti merupakan ibu tunggal yang ada di Desa Janggurara. Ibu Hastuti berupaya mengatasi masalah keuangannya itu dengan bekerja. Pertama kali beliau bekerja sebagai penjual donat lepas selama satu tahun terakhir. Sekarang beliau bekerja sebagai buruh tani bawang merah sampai sekarang pemasukan keuangan keluarganya hanya

---

<sup>47</sup> Jumina, Orang Tua Ibu Tunggal Berprofesi Petani Bawang Merah, Wawancara di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, Tanggal 24 April 2024

dari gaji sebagai buruh tani bawang merah. Ibu Hastuti terkadang juga mendapatkan bantuan dari keluarganya. Berikut pernyataan ibu hastuti:

*“Sejak suami saya meninggal dunia pada tahun 2019, untuk mengatasi masalah keuangan keluarga saya pada tahun 2021 saya bekerja sebagai penjula kue donat selapas itu saya berhenti dan melanjutkan bekerja sebagai buru tani bawang merah untuk mencukupi kebutuhan ekonomi kelurga saya, tapi terkadang juga saya dibantu oleh keluarga saya.”  
(wwc/No.5/30 April 2024/Ibu Hastuti).*

Selama itu pula Ibu Hastuti menjalankan peran ganda sebagai ibu dan ayah yang harus mencari uang, mengasuh anak, dan menyelesaikan pekerjaan rumah tangga. Ibu Hastuti mengasuh anaknya dengan penuh kasi sayang dan selalu menasehati jika anak-anaknya melakukan kesalahan. Namun apa bila anaknya tidak mendegarkan nasehatnya Ibu Hastuti tidak ambil pusing karna Ibu Hastuti yakin anaknya pasti akan menyadari kesalahannya sendiri nanti. Ibu Hastuti sangat bersyukur karna anak-anaknya mengerti dengan keadaan orang tuanya. Anaknya tidak pernah menuntut ini atapaun itu.

Jadi meskipun terkadang mengalami kesulitan dalam hal ekonomi Ibu Hastuti tetap tegar dan berusaha menjalani hidup yang sudah menjadi takdirnya. Ibu Hastuti mengemukakan bahwa beliau tidak pernah merasa kesepian dikarenakn beliau memiliki 3 anak yang sejak dulu sampai sekarang telah menemaninya baik suka maupun duka dalam kehidupannya. Berikut pernyataan ibu Hastuti:

*“Saya sangat bersyukur dengan anak-anak saya karna sangat mengerti dengan keadaan saya dan alhamdulillah semanjak suami saya meninggal dunia saya tetap berusaha tetap tegar dan tidak pernah merasa kesepian karna saya memiliki tiga anak yang selalu menemani saya suka maupun duka.” (wwc/No.8/30 April 2024/Ibu Hastuti).*

Untuk masalah pola asuh yang dilakukan Ibu Hastuti sebagai ibu tunggal sering menolak jika anaknya memutuskan sesuatu, seperti yang di kemukakan oleh ibu hastuti:

*“Jika anak saya membuat keputusan saya seringkali menolaknya dan tidak mengizinkannya. Karna saya tau mana yang terbaik untuk anak-anak saya. Saya merasa jika anak saya belum tepat jika mengambil keputusan karna hanya memimingkan egonya sendiri. Karna itu saya memberikan pilihan-pilihan saya sendiri dibandingkan hanya memilih keputusan anak saya sendiri.” (wwc/No.7/30 April 2024/Ibu Hastuti).*

Berdasarkan keterangan yang di berikan Ibu Hastuti dapat disimpulkan bahwa beliau mendidik anaknya dengan cara apabila dalam pengambilan keputusan beliau tidak pernah melibatkan anak karna beliau merasa dirinya mengetahui mana yang terbaik untuk anaknya sehingga keputusan yang diambil harus di turuti oleh anak. Hal ini sesuai dengan apa yang di dapatkan peneliti setelah melakukan wawancara dengan ibu hastuti.

Untuk masalah pendidikan anak Ibu Hastuti tetap berupaya dan bekerja keras untuk mendapatkan pendapatan agar ketiga anaknya bisa mendapatkan pendidikan yang layak dan salah satu anaknya mondok di pesantren. Berikut pernyataan Ibu Hastuti:

*“Bagaimana pun keadaanya saya sangat berharap anak-anak saya terus sekolah dan bisa kuliah, dan salah satu anak saya, saya bertekad untuk menyekolahkanya di pesantren dan sudah duduk di bangku kelas 8*

*walaupun perekonomian saya pas-pasan.”<sup>48</sup> (wvc/No.7/30 April 2024/Ibu Hastuti).*

Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Ibu Hastuti dapat di pahami bahawa untuk masalah pendidikan anaknya beliau tetap lebih mengutamakan pendidikan anaknya dari pada hal yang lainnya. Terlihat jelas pendidikan anaknya sekarang ada yang sudah mondok di pesantren dan duduk di kelas 8.

Informan ke empat yaitu ibu Hadariah salah satu ibu tunggal di Desa Janggurara yang di tinggal suaminya karena meninggal dunia, Ibu Hadaria sekarang berusia 43 tahun. Ibu Hadaria menjadi ibu tunggal sejak tahun 2021. Ibu Hadaria memiliki 4 anak. Sekarang ibu hadaria menjada lebih kurang 3 tahun, semenjak Ibu Hadaria ditinggal suaminya beliau memperjuangkan anak-anaknya seorang diri dengan bekerja sebagai petani bawang merah atau berladang untuk menafkahi keluarganya. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukuna oleh peneliti pendidikan formal dan informal yang di berikan Ibu Hadaria kepada anaknya denga cara memasukkan anaknya ke perguruan tinggi sedangkan informalnya dengan menasehati anaknya, membimbing dan membina serta memotivasi anaknya agar berkeinginan untuk lebih jauh mendalami ilmu pengetahuan yang lebih luas. Dalam berkomunikasi sama anak Ibu Hadaria juga selalu memberikan peringatan dan mengontrol anaknya agar tetap berada di jalan kebenaran. Berikut pernyataan ibu Hadaria:

---

<sup>48</sup> Hastuti, Orang Tua Ibu Tunggal Berprofesi Petani Bawang Merah, Wawancara di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, Tanggal 30 April 2024.

*“Saya sebagai ibu tunggal yang memiliki empat anak untuk memberikan pendidikan kepada anak saya, saya bertekad dan mendorong anak saya untuk memasukkan ke perguruan tinggi dan alhamdulillah kedua anak saya sudah masuk ke perguruan tinggi, selain dari itu saya juga selalu menasihati dan mengontrol anak saya agar tetap berada di jalan yang benar.” (wvc/No.11/30 April 2024/Ibu Hadaria).*

Berdasarkan keterangan yang diberikan Ibu Hadariah Terkait masalah pendidikan, beliau berusaha memberikan pendidikan yang terbaik terhadap anaknya dengan cara menyekolahkan ke empat anaknya sampai ke jenjang perguruan tinggi.

Dalam membimbing dan mendidik sorang anak beliau memiliki metode khusus dalam mendidik anaknya, agar pendidikan yang di berikan pada anaknya dapat berpengaruh terhadap anaknya. Berikut pernyataan ibu Hadaria:

*“Saya sebagai ibu tunggal harus tegas dalam mendidik anak dalam hal aturan-aturan rumah tangga yang suda ada, mereka harus taat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan beribadah, mengajarkan mereka untuk selalu melakukan perilaku-perilaku yang baik dan jika anak saya melanggar aturan tersebut saya akan memarahi anak saya, namun saya tetap menasehati anak saya agar tidak mengulagi perbuatannya.”<sup>49</sup> (wvc/No.7/30 April 2024/Ibu Hadaria).*

Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Ibu Hadaria dapat disimpulkan bahwa dalam mendidik anak, beliau sangat lah tegas dalam aturan rumah, dimana anaknya harus menaati semua peraturan-peraturan yang diterapkan, seperti harus tepat waktu dalam kegiatan beribadah, dan

---

<sup>49</sup> Hadaria, Orang Tua Ibu Tunggal Berprofesi Petani Bawang Merah, Wawancara di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, Tanggal 30 April 2024.



senantiasa mempraktikkan hal-hal baik. Adapun, jika sang anak melanggar aturan, maka Ibu Hadaria akan menegur disertai dengan nasihat kepada sang anak agar anak tersebut tidak mengulagi pelanggarannya.

Selanjutnya informan kelima yaitu Ibu Rali sejak tahun 2018 Ibu Rali telah menjadi ibu tunggal dengan 3 anak. Ketiga anaknya ini lah yang menjadi tanggung jawab ibu Rali untuk mengasuh, membimbing membesarkan dan mendidik serta memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan keluarga Ibu Rali bekerja sebagai petani. Untuk pola pengasuhan yang di berikan kepada anaknya sepenuhnya menjadi tanggung jawab baik dalam hal materi maupun soal pendidikan anak. Berikut pernyataan Ibu Rali mengenai cara mendidik anaknya:

*“Cara saya mendidik anak saya sebagai orang tua tunggal yang setiap hari bekerja di kebun bawang merah saya selalu berusaha mendukung dan memberikan semua kebebasan dan tidak pernah menegur anak saya apapun yang di pilih anak saya terkait dengan kehidupan mereka, saya yakin dia tahu apa yang dilakukan dan juga dia bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk karna anak saya sudah besar-besar.”*  
(wwc/No.7/1 Mei 2024/Ibu Rali).

Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Ibu Rali dapat di simpulkan bahwa dalam mendidik anak, beliau tidak lupa akan kewajibannya sebagai orang tua beliau selalu mendukung anaknya dan selalu membebaskan anaknya dalam mengambil sebuah keputusan serta tidak pernah menegur anaknya apapun pilihan anaknya terkait dengan kehidupan mereka karena beliau

beranggapan bahwa anaknya sudah mencapai umur dewasa, yang mana di umur anaknya tersebut ia bisa menentukan pilihan hidupnya sendiri.

Kemudian hasil wawancara selanjutnya mengenai batasan-batasan waktu beliau mengemukakan tidak membatasi anaknya soal waktu ataupun hal lainnya karena beliau melihat anaknya sudah cukup dewasa untuk membedakan hal-hal baik dan buruk. Berikut pernyataan ibu rali:

*“Kalau masalah batasan waktu saya tidak terlalu menegasakan kepada anak saya karna anak saya sudah besar-besar. Mereka sudah tau mana yang baik dan mana yang buruk sehingga itu saya selalu memberikan kebebasan terhadap anak saya tentang persoalan waktu.”*<sup>50</sup> (wvc/No.12/1 Mei 2024/Ibu Rali).

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan diketahui bahwa ada dua tipikal pola asuh yang bertentangan baik yang bersifat positif dan negatif. Dari hasil wawancara ada beberapa informan yang memberikan tipikal pola asuh yang bersifat positif seperti memberikan nasehat-nasehat yang baik pada anak agar bisa membedakan mana yang baik dan buruk, memberikan contoh yang baik pada anak agar anaknya kelak menjadi anak yang teladan, selalu melibatkan anak dalam pengambilan keputusan. Namun ada juga dari hasil wawancara dengan beberapa informan yang menggunakan tipikal pola asuh negatif seperti memberikan kebebasan pada anak tanpa adanya teguran, menuntut anak selalu menuruti pilihan orang tuanya, tidak memberikan hukuman atas kesalahannya, dan sering kali menolak keputusan

---

<sup>50</sup> Rali, Orang Tua Ibu Tunggal Berprofesi Petani Bawang Merah, Wawancara di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, Tanggal 1 Mei 2024.

anak. Hal ini sesuai yang didapatkan peneliti setelah melakukan wawancara dengan beberapa ibu tunggal.

## **2. Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Ibu Tunggal Dalam Mengasuh Anak Berprofesi Pertani Bawang Merah di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.**

### **1. Faktor ekonomi**

Ibu Tunggal dalam ekonomi tergolong cukup dan terkadang kurang tetap merasakan bahagia. Hal ini terlihat dari perasaan ibu Tunggal yang hidup tanpa seorang pasangan merasa kesepian dan kebingungan mencari nafkah untuk menyambung hidup dan mendidik anak, mengurus, memberi kasih sayang, ibu Tunggal tetap bersemangat, baginya kehadiran seorang anak dan keluarga didalam hidupnya menjadikan tersemangati dan terus bangkit dalam bekerja keras memenuhi kebutuhan anak dan keluarga.<sup>51</sup> Hal ini sejalan dengan proses wawancara yang di lakukan di Desa Janggurara Dari kelima Informan ini hampir semua orang tua ibu tunggal yang tinggal di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang kendala yang mereka hadapi yaitu perekonomian keluarga

Dari informan pertama yang mengemukakan bahwa kendala yang sering di hadapi oleh ibu Merayu yaitu susahnya perkonomian keluarga berikut pernyataan ibu Marayu mengatakan bahwa:

---

<sup>51</sup> Dewi Sulistyaningsih, Pendidikan Anak Dalam Keluarga Single Parent Perempuan, *Jurnal Kebijakan Pendidikan* 9, no.2 (2019): 116-117

*“Kendala yang saya hadapi lumayan berat ketika suami saya meninggal dunia yaitu perekonomian keluarga karna dimana anak saya yang masi sekolah masi butuh biaya sehingga saya terkadang mengalami kesulitan dalam hal ekonomi.” (wwc/No.6/22 April 2024/Ibu Marayu).*

Hal serupa yang di kemukakan oleh ibu Jumina selaku informan kedua yang mengemukakan bahwa:

*“Kendala yang sering saya hadapi dalam mengasuh anak saya setelah suami saya sudah meninggal yaitu tidak lain adalah perekonomian serta biaya pendidikan anak saya yang semakin tinggi karna kedua anak saya mondok di pesantren.” (wwc/No.6/24 April 2024/Ibu Jumina).*

Sama halnya dengan ibu Hastuti selaku informan ketiga yang mengemukakan bahwa untuk kendala yang di hadapi oleh ibu hastuti semanjak beliau di tinggal suaminya pada tahun 2019 yaitu masalah perekonomian,berikut pernyataan ibu Hastuti:

*“Saya sebagai ibu tunggal terkadang kendala yang sering saya hadapi yaitu masalah ekonomi karna salah satu anak saya yang mondok pesantren setiap bulan saya harus membayar untuk kebutuhan pokoknya di pesantren.” (wwc/No.6/30 April 2024/Ibu Hastuti).*

Berdasarkan keterangan yang diberikan ketiga informan di atas kendala yang mereka hadapi yaitu kesulitan dalam hal ekonomi dimana mereka harus mencukupi kebutuhan keluarga dan mencukupi biaya pendidikan anak-anak mereka yang semakin meningkat.

## 2. Kesulitan dalam membagi waktu antara pekerjaan dan mengurus anak.

Menjadi ibu tunggal memerlukan kekuatan dan kesabaran yang tinggi karena harus menjalankan peran ganda untuk mengurus dan mendidik anak, sekaligus peran sebagai pencari nafkah. Saat menjadi *single parent*,

bekerja merupakan kewajiban agar kebutuhan hidup anak terpenuhi dengan baik dan tidak kekurangan materi. Karena hal tersebut, waktu kebersamaan dengan anak tentu saja berkurang

Sesuai dengan hasil wawancara kepada ibu Hadaria adapun kendala yang sering ibu Hadaria yaitu tidak memiliki begitu banyak waktu untuk mendidik anaknya di rumah karna beliau sibuk di ladang berangkat pagi pulang sore. Berikut pernyataan ibu Hadaria:

*“Sejak saya menjadi ibu tunggal kesibukan saya yang bekerja di ladang berangkat pagi pulang sore membuat saya tidak memiliki banyak waktu untuk mendidik anak saya, namun saya tidak lupa untuk mendidik tentang ajaran agama kepada anak saya seperti harus tepat sholat waktu dimana pun mereka berada supaya memiliki sifat yang baik dalam kehidupan sehari-hari.” (wwc/No.6/30 April 2024/Ibu Hadaria).*

Hal serupa yang di kemukakan oleh ibu Rali yaitu selain masalah ekonomi ibu Rali jugaa kessulitan dalam membagi waktu antara mengurus anak dan mencari nafkah. Kesibukan mencari nafkah ibu Rali tidak ada waktu untuk memperhatikan atau mengontrol anak-anaknya. Dilihat anak yang sudah besar-besar membuat ibu Rali harus berbanting tulang untuk mencari nafkah karena kebutuhan anak yang sudah besar tentu tidak sedikit apa lagi kedua anak ibu Rali sudah masuk ke perguruan tinggi.

Berikut pernyataan Ibu Rali:

*“Untuk kendala yang saya hadapi adalah susah dalam membagi waktu antara bekerja dan mengurus anak, karna kedua anak saya ini sudah masuk kuliah saya haru bekerja keras untuk mendaptkan pendapatan untuk kebutuhan mereka sehari-hari”.(wwc/No.6/1 Mei 2024/Ibu Rali).*

Berdasarkan keterangan kedua informan mereka kesulitan dalam membagi waktu antara pekerjaan dan mengurus anak, dimana jadwal kerja yang padat mereka harus berangkat pagi pulang sore hal ini membuat mereka kurang waktu untuk berkumpul bersama anak tanpa bekerja mereka kesulitan dalam mendapatkan penghasilan yang cukup untuk kebutuhan sehari-hari.

### 3. Faktor Pendidikan orang tua yang masih rendah

Orang tua dengan tingkat pendidikan rendah atau tidak berpendidikan mempunyai keterbatasan pengetahuan dan pengalaman dalam hal mendidik anak sehingga menyebabkan anak tidak bisa mengembangkan bakat dan potensinya secara optimal sehingga prestasi anak cenderung rendah. Orang tua jarang memperhatikan perkembangan belajar anak. Orang tua kurang mengerti tentang apa saja yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan anak.

Sesuai hasil wawancara yang dilakukan peneliti salah satu informan yaitu ibu Marayau selain permasalahan ekonomi ibu Marayau juga kesulitan untuk mendidik anaknya karna pendidikannya yang masih rendah berikut pernyataan ibu Marayau:

*“Selain masalah ekonomi saya juga terkendala dengan pendidikan saya yang masih kurang sehingga saya merasa kesulitan dalam mendidik anak-anak saya utamanya mengenai ilmu agama.”*  
(wvc/No.6/22 April 2024/Ibu Marayau).

Berdasarkan keterangan yang diberikan salah satu informan beliau mengatakan bahwa dalam mengasuh anak beliau merasa kesulitan memberikan bimbingan yang memadai pertumbuhan anaknya dikarenakan pendidikan beliau yang masih rendah utamanya dalam ilmu agama.

Dari kelima Informan ini hampir semua orang tua ibu tunggal yang tinggal di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang kendala yang mereka hadapi yaitu perekonomian keluarga atau masalah keuangan selain perekonomian keluarga ada beberapa informan yang mengeluhkan tentang susah nya membagi waktu antara bekerja dan mengurus anak seta rendahnya pendidikan orang tua utamanya dalam ilmu agama.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Gambaran Pola Asuh Ibu Tunggal Berprofesi Petani Bawang Merah di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.**

Pola asuh merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh oleh orang tua dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak-anaknya. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua merupakan hal yang sangat penting karena menentukan arah perkembangan kepribadian anak. Setiap keluarga mempunyai aturan tersendiri, baik dalam mengatur keuangan, pendidikan, dan cara mengasuh anak. Dalam hal ini pola pengasuhan anak merupakan hal yang sangat penting karena pola asuh orang tua merupakan faktor penting yang mempengaruhi

kepribadian anak, dari latar belakang keluarga yang berbeda akan membentuk pola asuh yang berbeda-beda khususnya bagi orang tua ibu Tunggal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa ada dua tipikal pola asuh orang tua ibu tunggal di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang tidak jauh berbeda dengan keluarga utuh. Dari hasil wawancara dengan seluruh informan diketahui bahwa ada pola asuh yang bertentangan baik yang bersifat positif dan negatif. Dari hasil wawancara ada beberapa informan yang memberikan tipikal pola asuh yang bersifat positif seperti memberikan nasehat-nasehat yang baik pada anak agar bisa membedakan mana yang baik dan buruk, memberikan contoh yang baik pada anak agar anaknya kelak menjadi anak yang teladan, selalu melibatkan anak dalam pengambilan keputusan. Namun ada juga dari hasil wawancara dengan beberapa informan yang menggunakan tipikal pola asuh negatif seperti memberikan kebebasan pada anak tanpa adanya teguran, menuntut anak selalu menuruti pilihan orang tuanya, tidak memberikan hukuman atas kesalahannya, dan sering kali menolak keputusan anak. Setiap pola asuh yang diterapkan oleh orang tua pada dasarnya akan membawa dampak dalam kehidupan anak dalam segala aspek kehidupannya. Berhasil atau tidaknya orang tua dalam menjalankan atau mengasuh anak akan terlihat dalam kehidupan sehari-hari anak.



Pola asuh yang digunakan oleh kelima orang tua ibu tunggal di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang jika di sesuaikan dengan pola asuh menurut Baumrind di ketahui ada tiga tipe pola asuh yaitu yang pertama pola asuh demokratis dimana anak diberikan kebebasan untuk mengambil keputusan terhadap hal apapun, otoriter dimana anak di beri aturan-aturan yang ketat dan sering kali tidak di izinkan untuk mengambil keputusan. Dan pola asuh permisif yaitu adanya kebebasan pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri.

#### 1. Demokratis

Pola asuh demokratis merupakan suatu bentuk pola asuh yang memperlakukan anak secara setara mereka diberi pilihan dan boleh menentukan keputusan atas pilihanya namun mereka juga harus bertanggung jawab dengan keputusanya tersebut. Adapun ciri-ciri pola asuh demokratis adalah hak dan kewajiban antara anak dan orang tua seimbang, orang tua dan anak saling melengkapi, orang tua melatih anak untuk bertanggung jawab dan menentukan tingkah lakunya sendiri menuju kedewasaan. Senantiasa memberikan alasan dalam bertindak. Orang tua cenderung tegas tetapi hangat dan penuh perhatian, dan bersikap bebas tetapi masih dalam batas-batas normatif.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Diana Baumrind dan Ross A. Thompson, *The Ethics of Parent-ing dalam Handbook of Parenting*, edisi ke-2, (New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, 2002

Dari kedua informan tipe pola asuh yang digunakan yaitu pola asuh demokratis dimana orang tua memberikan sedikit kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang diinginkan dan terbaik bagi dirinya, anak diperhatikan dan didengarkan saat anak berbicara, dan bila berpendapat orangtua memberikan kesempatan untuk mendengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri dapat disimpulkan bahwa orang tua yang menggunakan tipe demokratis ini mempunyai kendali dari orangtua, adanya tuntutan terhadap perilaku matang, adanya komunikasi diantara orangtua dan adanya kehangatan dan keterlibatan orangtua dalam pengasuhan serta pemeliharaan anak serta mendorong anak untuk mandiri namun masih menempatkan batasan dan kendali pada tindakan mereka, orangtua tetap tegas dan konsisten.

## 2. Otoriter

Pola asuh ini cenderung menerapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi ancaman-ancaman. Orangtua tipe ini cenderung memaksa, memerintah, menghukum. Apabila anak tidak mau melakukan apa yang diperintah oleh orangtua, maka orangtua tipe ini tidak segan-segan menghukum anak. Orangtua tipe ini juga tidak mengenal kompromi dan

dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah. Orangtua tipe ini tidak memerlukan umpan balik dari anaknya untuk mengerti mengenai anaknya.<sup>53</sup>

Dari Kelima Informan ada dua orang yang menggunakan pola pengasuhan Otoriter yaitu pola asuh ini cenderung menetapkan standar yang mutlak dimana mana orang tua seringkali menolak keputusan anak, Apabila anak tidak mau melakukan apa yang dikatakan oleh orang tua maka orang tua tidak segan menghukum anak dan harus menuruti segala pilahan orang tua. Dalam hal ini orang tua memandang bahwa semua sikapnya disini benar, hanya ingin yang terbaik untuk anaknya, sesuai dengan keinginannya sendiri. Sehingga tidak mau peduli jika anak memiliki keinginan yang berbeda dengannya. Mau tidak mau, anak harus selalu menuruti semua perintah orang tua.

### 3. Permisif

Pola asuh permisif yaitu pola dimana orang tua sangat tidak ikut campur dalam kehidupan anaknya. Orang tua cenderung mendorong anak untuk bersikap otonom, mendidik anak berdasarkan logika dan memberi kebebasan pada anak untuk menentukan perilaku dan kegiatannya. orang tua biasanya memberikan pengawasan yang sangat longgar, orang tua memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup. Orang tua cenderung tidak memperingatkan

---

<sup>53</sup> Monks, Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004).

anaknyanya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan. Pola asuh orang tua tipe ini biasanya bersifat hangat, sehingga seringkali disukai oleh anak.<sup>54</sup>

Dari kelima Informan ada satu orang yang menggunakan pola pengasuhan permisif yaitu dimana Pengasuhan yang diterapkan belum sesuai dengan harapan orang tua terhadap anak, karena anak yang di asuh dalam pengasuhan permisif cenderung memiliki sifat manja yang disebabkan karena kurangnya tekanan dan tuntutan orang tua yang terlalu membebaskan anak untuk melakukan yang anak inginkan tanpa adanya teguran, tidak memberikan anak tekanan dan tuntutan seperti aturan yang harus anak lakukan, membimbing dan mengontrol anak jarang dilakukan sehingga anak bebas mengatur dirinya sendiri.

## **2. Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Ibu Tunggal Dalam Mengasuh Anak Berprofesi Petani Bawang Merah di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.**

Beban orang tua yang harus ditanggung orang tua adalah menyangkut pemenuhan kebutuhan ekonomi, kasi sayang, serta fisik bagi anak-anak yang berarti peran serta tugas yang di tanggung oleh para orang tua ibu tunggal sangatlah berat . Sama halnya dalam menentukan pengambilan keputusan yang harus di ambil oleh para orang tua ibu tunggal tanpa pendamping hidup untuk mendapat pertimbangan mengenai pengambilan keputusan dalam hal

---

<sup>54</sup> Baumrind, D. The Influence Of Parenting Style On Adolescent Competence And Substance Use. *Journal Of Early Adolescence* 11, no.1 (1991): 56-95.

pengasuhan anak. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap pola asuh ibu Tunggal peneliti dapat menganalisa bahwa dalam mengasuh anak orang tua memiliki kendala-kendala dan permasalahan tersendiri baik itu perekonomian keluarga atau masalah keuangan tetapi selain perekonomian keluarga atau masalah keuangan banyak ibu-ibu mengeluhkan tentang susahya membagi waktu antara bekerja dan mengurus anak, terkendala dalam mendidik anak dikarenakan ilmu pengetahuanya yang masi rendah utamanya mengenai ilmu agama, Kendala paling mendasar yang biasanya terjadi pada orang tua ibu Tunggal adalah keterbatasan ilmu pengetahuan orang tua Maka dari itu orang tua ibu tunggal yang ada di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang mau tidak mau mereka harus berupaya berkerja keras untuk mendapatkan penghasilan demi memenuhi kebutuhan dan pendidkan anak serta kebutuhan keluarga. Orang tua tunggal yang bekerja tentu saja mengganggu jam berkumpul dengan anak, waktu bersama anak pastinya tidak begitu banyak karena Ibu harus bekerja. Hal ini tentu saja berpengaruh juga terhadap bagaimana pendidikan anak dirumah yang disebabkan karena tingkat Pendidikan orang tua yang rendah, dan juga lingkungan pergaulan anak yang kurang mendukung dalam pengasuhan anak untuk pembentukan karakter yang baik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Ibu Tunggal dalam mengasuh anak di desa janggurara kecamatan baraka kabupaten enrekang dari hasil wawancara adalah sebagai berikut:

1. Faktor ekonomi

Pekerjaan merupakan hal yang diinginkan oleh setiap orang agar bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari baik itu kebutuhan primer atau kebutuhan lainnya, begitupun juga dengan seorang ibu Tunggal yang hidup dan mengasuh anak seorang diri dan memiliki peran ganda. Oleh karena itu ekonomi merupakan hal pertama yang memang harus diperhatikan oleh setiap orang tua khususnya orang tua ibu Tunggal yang mengasuh anak seorang diri, jika ekonomi bermasalah otomatis pendidikan dan masa depan anak juga akan bermasalah dan jika pendidikan anak bermasalah maka kepribadian anak juga tidak akan menjadi baik.

Dalam mengasuh dan mendidik anak memang membutuhkan ekonomi yang cukup, karena ekonomi merupakan penunjang kehidupan, jika ekonomi lemah otomatis kehidupan kita juga akan menjadi kurang baik dan sebaliknya yang dihadapi oleh beberapa orang tua ibu Tunggal, sebagian dari mereka memiliki kendala dari segi ekonomi. Setiap orang tua menginginkan ekonomi yang cukup dalam mengasuh anak, begitupun juga dengan orang tua

ibu Tunggal. Jadi, setiap orang tua ibu Tunggal sangat membutuhkan sebuah pekerjaan tetap agar bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti menemukan terkait kendala yang dialami oleh ibu tunggal dengan pola pengasuhan demokratis, yaitu dalam segi pekerjaan, yang di mana mereka bekerja sebagai petani bawang merah agar mendapatkan penghasilan untuk membiayai anaknya seorang diri. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novi Suriati meunjukkan bahwa pola pengasuhan yang diterapkan oleh ibu tunggal dikelurahan Sidomulya Timur Kecamatan Marpayon Damai Kota Pekanbaru Mengarah Pada Pola Asuh Demokratis. Salah satu tantangan yang dialami ibu tunggal adalah status sosial ekonomi yang menjadi tekanan dalam kehidupannya.<sup>56</sup> Ditemukan pula dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasna Koba'a yang menunjukkan bahwa ada tiga pola asuh yang digunakan oleh orang tua tunggal di desa bantayan cenderung menggunakan pola asuh demokratis, permisif, dan otoriter. Adapaun kendala yang di hadapi dalam mendidik anak yaitu karna adanya faktor pendidikan dan faktor ekonomi.<sup>57</sup>

2. Kesulitan dalam membagi waktu antara pekerjaan dan mengurus anak.

---

<sup>55</sup> Ida Bagus Made Astawan, *Pengatuhan Ilmu Sosial*, (Depok, PT Raja Grafindo Persada, 2017).

<sup>56</sup> Novi Suriati, *Pola Asuh Single Parent* (Studi Kasus Single Parent (Ibu) Bekerja di Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpayon Damai Kota Pekanbaru, 8 (2021):10.

<sup>57</sup> Hasna Koba'a, *Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Pendidikan Agama Islam Parenting Pattern Of Single Parent In Islamic Education*, *Damhil Education Journal* 1, no.1, (2021): 32

Kurangnya waktu bersama anak merupakan salah satu permasalahan umum yang dihadapi banyak orang tua. Kesibukana bekerja, tugas rumah tangga, dan tuntutan lainnya seringkali membuat orang tua memiliki waktu yang terbatas untuk dihabiskan bersama anak-anak mereka. Seperti halnya Menjadi seorang ibu tunggal yang penuh dengan tantangan sehingga memerlukan kekuatan dan kesabaran yang tinggi karena pada dasarnya harus menjalankan peran ganda untuk mengurus dan mendidik anak, sekaligus peran sebagai pencari nafkah. Saat menjadi *single parent*, bekerja merupakan kewajiban agar kebutuhan hidup anak terpenuhi dengan baik dan tidak kekurangan materi. Karena hal tersebut, waktu kebersamaan dengan anak tentu saja berkurang.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti menemukan faktor yang mempengaruhi pola asuh otoriter yang diterapkan ibu tunggal petani bawang merah, yaitu sulitnya membagi waktu bersama anak disebabkan waktu yang dimilikinya terbatas karena harus digunakan untuk bekerja mencari nafkah dan biaya pendidikan anak. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Selly Anggraini,dkk bahwa bentuk pola asuh yang di terapkan oleh orang tua tunggal yaitu pola asuh demokratis dan polah asuh otoriter. Salah satu faktor yang mempengaruhi pola asuh ibu tunggal



yaitu kesulitan dalam membagi waktu bersama anak dikarenakan status pekerjaannya yang mengharuskan kerja lembur.<sup>58</sup>

### 3. Faktor pendidikan orang tua yang masih rendah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi semua individu dan hampir seluruh individu pernah merasakan pendidikan dari dulu sampai saat ini. Kata pendidikan ini memang sudah tidak asing lagi didengar oleh telinga kita, karena kita semua pernah menempuh pendidikan agar tercapainya sebuah cita-cita dan keinginan.

Pendidikan yang diberikan oleh orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, jika orang tua memberikan pendidikan yang baik maka anak tersebut juga akan menjadi anak yang baik dan berkepribadian, pendidikan orang tua juga sangat berpengaruh terhadap anak, jika orang tua memiliki pendidikan yang buruk bagaimana orang tua itu akan mampu mendidik dan mengasuh anaknya dengan baik.<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti menemukan pola pengasuhan yang diterapkan yaitu polah asuh demokratis dimana kendala yang di hadapi oleh orang tua Tunggal di Desa Janggura dimana informan kesulitan dalam mendidik anaknya dikarenakan pendidikannya yang masih rendah. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nova, Deka, dan

---

<sup>58</sup> Selly Anggraini, Indah Wingati, dkk, Analisis Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Kemandirian Anak Usia 6-8 Tahun, *Journal Of Social Science Research* 3, No. 6 (2023):16.

<sup>59</sup> Teguh Triwiyanto, pengantar pendidikan, ( jakarta: bumi aksara, 2014).

yang menemukan hasil bahwa bentuk gaya pengasuhan ibu tunggal pada informan yang digunakan adalah demokratis. Bentuk pengasuhan tersebut diterapkan oleh informan yang pendidikannya masih rendah.<sup>60</sup> Hal ini pula sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rezki Nur hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bentuk pola asuh yang digunakan yaitu pola asuh demokratis dan otoriter adapun faktor penghambat yang menjadi, kendala dalam mengasuh anak yaitu rendahnya pendidikan orang tua.<sup>61</sup>



---

<sup>60</sup> Nova Eva Riyanti, Deka Setiawan,dkk, Pola Asuh Single Parent Berpendidikan Rendah Dalam Pendidikan Anak, *Jurnal Education*, 9, no. 2 (2023):512.

<sup>61</sup> Rezki Nur, pola asuh orang tua tunggal (single parent) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Sosia Anak Di Desa Bongki Lengkesa Kecamatan Sinjai Timur Kecamatan Sinjai, 2019.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang telah di uraikan dalam skripsi yang membahas mengenai gambaran pola asuh ibu Tunggal berpeofesi petani bawang merah di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran pola asuh oleh kelima ibu tunggal di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang sangat bervariasi, yaitu Pola asuh demokratis dengan memberikan sedikit kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang diinginkan dan terbaik bagi dirinya, anak diperhatikan dan didengarkan saat anak berbicara, dan bila berpendapat orangtua memberikan kesempatan untuk mendengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak. Pola asuh otoriter dimana orang tua sering kali menolak keputusan anak, Apabila anak tidak mau melakukan apa yang dikatakan oleh orang tua maka orang tua tidak segan menghukum anak dan harus menuruti segala pilahan orang tua. Pola asuh permisif anak memiliki sifat manja yang disebabkan karena kurangnya tekanan dan tuntutan orang tua yang terlalu membebaskan anak untuk melakukan yang anak inginkan

tanpa adanya teguran, tidak memberikan anak tekanan dan tuntutan seperti aturan yang harus anak lakukan, membimbing dan mengontrol anak jarang dilakukan sehingga anak bebas mengatur dirinya sendiri

2. Faktor yang mempengaruhi pola asuh oleh kelima ibu Tunggal yang tinggal di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, yaitu Masalah keuangan, kesulitan dalam membagi waktu antara pekerjaan dan mengurus anak, serta pendidikan orang tua yang masih rendah.



## B. Saran

Sehubungan dengan pembahasan masalah skripsi ini maka untuk mengoptimalkan penulis dapat mengajukan sarana-sarana yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan demi tercapainya proses pembelajaran yang efektif. Adapun sarana-sarana yang dapat penulis sampaikan melalui hasil penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagi orang tua ibu tunggal dapat lebih bijak dalam mengambil keputusan dan berkepribadian yang tegas agar anak-anak mudah bersosialisasi dengan masyarakat, serta dapat ikhlas dalam menjalankan hidup dan berusaha untuk mengambil hikmah dari segala proses yang dilalui dan juga ibu tunggal berprofesi petani bawang merah diharapkan dapat memberikan pengasuhan kepada anak dengan baik, meskipun harus bekerja seharian akan tetapi tidak meninggalkan kewajiban sebagai orang tua untuk mendidik anaknya.
2. Bagi anak hendak lebih memahami, mengerti, dan banggalah dengan perjuangan orang tua khususnya kepada ibu. Rajinlah dalam membantu dan berbaktilah dengan penuh kasi sayang dengan keikhlasan agar dapat menjadi anak yang sholeh dan sholehah.

## DFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an, Al-Karim*

Abdullah Boedi, Saebani Ahmad Beni, Perkawinan Perceraian Keluarga Muslim, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013).

Aidah Nur Siti, Tips Menjadi Orang Tua Inspirasi Masa Kini, (Jokjakarta: KBM Indonesia, 2020).

Al-Albani Nashriruddin. M, Ringkasan Shahih Muslim, (Jakarta: Gema Insani Perss, 2011).

Alfariszi, Salman Moch, Abdul Mahfud, Dkk, Makna Kehadiran Ibu Tunggal Terhadap Pendidikan Anak, *Jurnal Al-Muddib* 3, no. 2 (2021): 145.

Anggito Alwi, Setiawan Johan, Metodologi Penelitian Kualitatif (jawa Barat: CV. Jejak, 2018).

Anggraini Selly, Indah Wingati, dkk, Analisis Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Kemandirian Anak Usia6-8 Tahun, *Journal Of Social Science Research* 3, No. 6 (2023):16.

Angin Restiana Epifania, Peran Ganda Ibu Single Parent Dalam Keluarga Perempuan Penyapu Jalan Di Kota Bontang, Kalimantan Timur, *Jurnal Sosiatri* 7, no. 3 (2019): 1.

Ardianto Elvinora, *metodologi penelitian untuk public relations (cet. Ke bandung: simbiosis rekatan media, 2011).*

Arifin Agustan Andi,Ummah Mifidatul Dewi,Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Keluarga Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa, *Jurnal Konseling Andi Matappa* 2, no. 1 (2018): 52.

Arifin Zainal, Penelitian Pendidikan, Pt Remaja Rosdakarya, 2014).

Astawan Made Bagus Ida, Pengatuhan Ilmu Sosial, (Depok, PT Raja Grafindo Persada, 2017).

Azizah Kholifatul Nyimas, Dyah Siti Septiningsih, Hardiness Ibu Tunggal: Studi Fenomenologis Pada Ibu Tunggal Yang Cerai Hidup Dan Cerai Mati, *Psimphoni* 3, no.2, September (2022): 114.

Bani Serly, Bali Nggalu Engelbertus, Peran Ibu Single Parent dalam Pengasuhan Anak, *Jurnal of Early Childhood* 3, no.2 , Juli (2021): 1.

Baumrind Diana dan A. Thompson Ross, The Ethics of Parent-ing dalam Handbook of Parenting, edisi ke-2, (New Jeresey: Lawrence Erlbaum Associates, 2002

- Baumrind, D. The Influence Of Parenting Style On Adolescent Competence And Substance Use. *Journal Of Early Adolescence* 11, no.1 (1991): 56-95.
- Departemen Agama RI, Q.S Luqman 31;17 Al-Qur'an dan Terjemah Al-Hikam (Bandung; Diponegoro), h. 412.
- Gora Radita, Riset Kualitatif Public Relations (Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya, 2019).
- Hadaria, Orang Tua Ibu Tunggal Berprofesi Petani Bawang Merah, Wawancara di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, Tanggal 30 April 2024.
- Hadi Abdul Jamal, dkk, Menuntun Buah Hati Surga Aplikasi Pendidikan Anak dalam Perspektif Islam,( Solo;Era Adicitra Intermedia, 2011).
- Hannani,Sari andi nurindah, *et al*, Pedoman Karya Tulis Ilmiah. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press,2023.
- Hartanti Ema, “*Pola Asuh Orang Tua Single Parent dalam Perkembangan Kepribadian Anak di Desa Jetis, Kecamatan Selopampang, Kabupaten Temanggung*,”Skripsi Mahasiswa,Program Pendidikan Agama Islam FTIK Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga (2017).
- Hartono Jogiyanto, Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data (Yogyakarta: CV. Andi offset, 2018).
- Hastuti, Orang Tua Ibu Tunggal Berprofesi Petani Bawang Merah, Wawancara di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, Tanggal 30 April 2024.
- Indriyani Dwi,*Pola Asuh Oran Tua Single Parent Dalam Pembentukan Karakter Anak(Studi Kasus Keluarga TKW Desa Patutrejo, Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo*,”Skripsi Mahasiswa,Program Pendidikan Agama Islam FKIP Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2018.
- Irianti Sista,Gambaran Optimisme Dan Kesejahteraan Subjektif Pada Ibu Tuggal Di Usia Dewasa Madya, *Jurnal psikoborneo* 8, no.1 (2020): 108.
- Jumina, Orang Tua Ibu Tunggal Berprofesi Petani Bawang Merah, Wawancara di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, Tanggal 24 April 2024
- Kalsum Umi, Novia Windy, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Kasiko: Surabaya 2006).

- Koba'a Hasna, Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Pendidikan Agama Islam Parenting Pattern Of Single Parent In Islamic Education, *Damhil Education Journal* 1, no.1, (2021): 32
- Laa Raspa, Pola Asuh Anak Dalam Keluarga Petani Di Domloli Kabupaten Alor, *Jurnal Basic Of Education* 3, no. 1, (2018): 1
- Layliyah Zahrotul, Perjuangan Hidup Single Parent, *Jurnal Sosiologi Islam* 3, no.1 April (2013): 90.
- Lestari Dwi Annisa, Setiadi Yudha, Dkk, Peran Ganda Perempuan Penyapu Jalan Single Parents Dalam Rumah Tangga Di Kota Samarinda, *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 14, no. 1 (2023): 1.
- Malawat Ihzan Nurul, Supratman Pujasari Lucy, Pola Asuh Single Peren (Ibu) Dalam Mendidik Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Kota Bandung, *Jurnal e-proceeding of management* 8, no.6, Desember (2020): 2.
- Marayu, Orang Tua Ibu Tunggal Berprofesi Petani Bawang Merah, Wawancara di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, Tanggal 22 April 2024.
- Monks, Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004).
- Nirhu Ermontina, Meka Marsianus, Dkk, Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Were III Kecamatan Golewa Selatan, Kabupaten Ngada, *Jurnal Pendidikan Tambusa* 7, no. 3 (2023): 2.
- Nur Rezki, pola asuh orang tua tunggal (single parent) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Sosial Anak Di Desa Bongki Lengkesse Kecamatan Sinjai Timur Kecamatan Sinjai, 2019.
- Prastyo Eko, Ternyata Penelitian Itu Mudah, (Lumajang: Penerbit Edu Nomi, 2015).
- Rahayu Tatik, Dinamika Pola Asuh Single Parent (Studi Perbandingan Single Parent Cerai Hidup Dengan Single Parent Cerai Mati Di Pilangrejo Nglipar Gunungkidul), *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 4, no.2, (2020): 184.
- Rahman Anata Hermania, Pola Pengasuhan Yang Dilakukan Single Mother, Skripsi Mahasiswa, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta 2014.
- Rahman Habibu. Mhd, dkk, Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini, (Tasikmalaya: EDU PUBLISHER, 2020).



- Rali, Orang Tua Ibu Tunggal Berprofesi Petani Bawang Merah, Wawancara di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, Tanggal 1 Mei 2024.
- Ramadani Nurul Alfiana, Pola Asuh Single Parent Dalam Membiasakan Perilaku Religius Pada Anak, skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.
- Riyanti Eva Nova, Setiawan Deka, dkk, Pola Asuh Single Parent Berpendidikan Rendah Dalam Pendidikan Anak, *Jurnal Education*, 9, no. 2 (2023):51.
- Rustiyarso E. R., Fitri & I, Salim Penerapan Pola Asuh Oleh Orang Tua Tunggal (Ibu) Dalam Pencapaian Pendidikan Formal Anak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 4, no. 1 (2022): 2.
- Sanjaya Wina, Penelitian Pendidikan (Jakarta: Prenamedia Group, 2013)
- Santrock, JW. Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup Edisi 5, (Jakarta: Erlangga, 2002).
- Setyowati Yuni, *Analisis Peran Religiusitas Dalam Peningkatan Akuntabilitas Dan Transparansi Lembaga Amil Zakat* (Studi Kasus pada Rumah Zakat Jakarta Timur), Skripsi Mahasiswa Program Studi Strata 1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta 2020.
- Shochib Moh, *“Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri”* (Jakarta : Penerbit Rineka Cipta 2010).
- Sirumapea Friska Novelia, Pola Asuh Anak Pada Keluarga Petani Kelapa Sawit (Studi Kasus Di Desa Bukit Kerikil Kecamatan Bandar Laksamana Kabupaten Bengkalis), Skripsi Mahasiswa, Prodi Pendidikan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, 2022.
- Soma Syafari, Hajaruddin, Menanggulangi Remaja Kriminal Islam Sebagai Alternatif, (Bandung: Nuansa, 2000).
- Subangia Nyoman I, *Pola Asuh Orang Tua: Fakta, Implikasi Terhadap Perkembangan Anak*, bali: nilacakra, (2021): 9.
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: CV Alfabta, 2008).
- Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif Bandung: CV." (2005).
- Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya, Cet, VIII, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010).
- Sukmadinata Syaodih Nana, Metodologi Penelitian Pendidikan (Bandung: 2010). Musliani Ita, “Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia Dini”, Skripsi. UIN Sunankalijaga Yogyakarta. Tidak Dipublikasikan 2018.

- Sulistyaningsih Dewi, Pendidikan Anak Dalam Keluarga Single Parent Perempuan, *Jurnal Kebijakan Pendidikan* 9, no.2 (2019): 116-117
- Suriati Novi, Pola Asuh *Single Parent* (Studi Kasus Single Parent (Ibu) Bekerja di Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, 8 (2021):10.
- Suteja Jaja, “Dampak pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial-emosi anak”, *Jurnal Pendidikan . Konseling dan Al-Qur’an*, *Jurnal Hunafa* 4, maret (2015): 321-332.
- Triwiyanto Teguh, pengantar pendidikan, ( jakarta: bumi aksara, 2014).
- Tumangkeng Lidya Yeaty Steeva, Joubert B. Maramis, Kajian Pendekatan Fenomenologi, *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Kelurga* 23, no.1, (2022): 20.
- Ulwan Nasih Abdullah, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007).
- Umiyati, Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Pendidikan Islam Di Desa Sekecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas,*Tesis*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokorto,2019.
- Wahyuni Dwi Salmi, *Konflik dalam Keluarga Single Parent di Desa Pabelan Kecamatan Kastasura Sukaharjo*, (Skripsi Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010).
- Wawancara Awal di Desa Janggura Pada Hari Senin, 4 November 2023.



## 1. Pedoman Wawancara



NAMA MAHASISWA : JASMANI  
NIM : 2020203870232039  
FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
PRODI : BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
JUDUL : GAMBARAN POLA ASUH IBU TUNGGAL  
BERPROFESI PETANI BAWANG MERAH DI  
DESA JANGGURRA KECAMATAN BARAKA  
KABUPATEN ENREKANG

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Pertanyaan Identitas Informan

1. Siapa nama ibu?
2. Berapa usia ibu?
3. Status ibu apa?
4. Pekerjaan ibu sehari-hari apa?
5. Pendidikan terakhir ibu apa?
6. Berapa jumlah tanggungan ibu?

#### B. Daftar Pertanyaan Wawancara Dengan Ibu Tunggal

1. Apa yang menyebabkan ibu menjadi ibu tunggal?
2. Kapan perpisahan ibu dengan pasangan ibu terjadi?
3. Pada usia berapakah perpisahan yang terjadi pada ibu?
4. Apa pekerjaan ibu?
5. Adakah yang membantu perekonomian ibu setelah perpisahan terjadi?
6. Bagaimanakah kendala yang ibu alami saat menjadi ibu tunggal?
7. Bagaimana ibu mendidik anak sebagai ibu tunggal?
8. Apa saja yang ibu keluhkan sebagai ibu tunggal yang mengurus anak ?
9. Bagaimana cara ibu menanamkan nilai-nilai agama pada anak?

10. Bagaimana cara ibu dalam membagi waktu antara jam kerja ibu dengan mengurus anak-anak?
11. Bagaimana cara ibu dalam berkomunikasi dengan anak berkaitan dengan segala masalah, kebutuhan maupun jalan hidup anak?
12. Bagaimana ibu menentukan aturan bagi anak dalam berinteraksi baik dirumah maupun diluar rumah?
13. Bagaimana ibu menerapkan peraturan-peraturan dengan lebih konsisten tanpa memberikan paksaan kepada anak?
14. Apakah ibu memberikan kesempatan pada anak untuk berinisiatif dalam bertindak dan menyelesaikan masalah?
15. Bagaimana cara ibu mendisiplinkan anak?
16. Bagaimana cara ibu memperlakukan anak secara adil?
17. Bagaimana ibu mengelolah keuangan untuk kebutuhan ekonomi keluarga yang berprofesi sebagai petani bawang merah?

Parepare, 20 Desember 2023

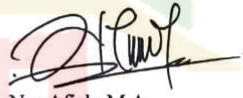
Mengetahui,-

Pembimbing utama



Emilia Mustary, M.Psi.  
NIP. 199900711 201801 2 001

pembimbing pendamping



Nur Afiah, M.A  
NIP. 19880810 202321 2 052

PAREPARE

## 2. Surat Penetapan Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakil No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor: B-1840/In.39/FUAD.03/PP.00.9/09/2023

5 September 2023

Hal : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. Bapak/Ibu:

1. Emilia Mustary, M.Psi.
2. Nur Aflah, M.A.

Di-  
Tempat

*Assalamualaikum, Wr.Wb.*

Dengan hormat, menindaklanjuti penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dibawah ini:


Nama : JASMANI  
NIM : 2020203870232039  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Judul Skripsi : GAMBARAN POLA ASUH IBU TUNGGAL BERPROFESI PETANI BAWANG MERAH DI DESA JANGGURARA, KECAMATAN BARAKA, KABUPATEN ENREKANG

Bersama ini kami menetapkan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian Surat Penetapan ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab. Kepada bapak/ibu di ucapkan terima kasih

*Wassalamu Alaikum Wr.Wb*

Dekan,

  
Dr. A. Nur'Idam, M.Hum.  
NIP.19641231 199203 1 045

### 3. Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91110, website : [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id) email: [mail.iainpare.ac.id](mailto:mail.iainpare.ac.id)

Nomor : B-672/In.39/FUAD.03/PP.00.9/03/2024 25 Maret 2024  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Kepala Daerah Kabupaten Enrekang  
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Enrekang  
di  
KAB. ENREKANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : JASMANI  
Tempat/Tgl. Lahir : LO'KO, 18 Juli 2001  
NIM : 2020203870232039  
Fakultas / Program Studi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Bimbingan Konseling Islam  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : LO'KO DESA JANGGURARA KEC. BARAKA KAB. ENREKANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kepala Daerah Kabupaten Enrekang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

GAMBARAN POLA ASUH IBU TUNGGAL BERPROFESI PETANI BAWANG MERAH DI DESA JANGGURARA KECAMATAN BARAKA KABUPATEN ENREKANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Maret sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.  
NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

4. Surat Izin Meneliti Dari Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

  
**PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jl. Jend. Sudirman, Km 3 Pnang Telp./Fax (0420) 21079*

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor: 73.16/828/DPMTSP/ENR/IP/IV/2024

Berdasarkan Peraturan Bupati Enrekang nomor 73 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Enrekang Nomor 159 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang, maka dengan ini memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

**JASMANI**

Nomor Induk Mahasiswa	: 2020203870232039
Program Studi	: BIMBINGAN KONSELING ISLAM
Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
Pekerjaan Peneliti	: MAHASISWA
Alamat Peneliti	: DUSUN LOKO
Lokasi Penelitian	: DESA JANGGURARA KECAMATAN BARAKA KABUPATEN ENREKANG
Anggota/Pengikut	: -

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka **MENYUSUN SKRIPSI** dengan Judul :

**GAMBARAN POLA ASUH IBU TUNGGAL BERPROFESI PETANI BAWANG MERAH DI DESA JANGGURARA KECAMATAN BARAKA KABUPATEN ENREKANG**

Lamanya Penelitian : 2024-04-02 s/d 2024-05-02

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditandatangani di : Enrekang  
03/04/2024 10:07:11  
KEPALA DINAS,



**Dr. Ir. CHAIDAR BULU, ST, MT**  
Pangkat: Pembina TKI  
NIP. 19750528 200212 1 005



Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Enrekang sebagai laporan
2. Kepala Bakesbangpol Kab. Enrekang
3. Desa/Unitah/Camat tempat meneliti
4. Mahasiswa ybs.

 Balai Sertifikasi Elektronik  
Dokumen ini dilandani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)



## 5. Keterangan Wawancara

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : Marayu

Pekerjaan : Petani

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : JASMANI

Nim : 2020203870232039

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Fakultas/Prodi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Bimbingan Konseling Islam

Telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ Gambaran Pola Asuh Ibu Tunggal Berprofesi Petani Bawang Merah di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.”

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Desa Janggurara, 22 April 2024

Narasumber

  
(.....Marayu.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : *Suming*  
Pekerjaan : *Petani / urt*

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : JASMANI  
Nim : 2020203870232039  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare  
Fakultas/Prodi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Bimbingan Konseling Islam

Telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ Gambaran Pola Asuh Ibu Tunggal Berprofesi Petani Bawang Merah di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.”

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Desa Janggurara, *21 April* 2024  
Narasumber  
*(Suming)*  
Suming

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : HASRUM  
Pekerjaan : PETANI BAWANG MERAH

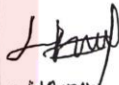
Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : JASMANI  
Nim : 2020203870232039

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare  
Fakultas/Prodi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Bimbingan Konseling Islam

Telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ Gambaran Pola Asuh Ibu Tunggal Berprofesi Petani Bawang Merah di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.”

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Desa Janggurara, 30 April 2024  
Narasumber  
  
(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : Hadania

Pekerjaan : Pelembi

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : JASMANI

Nim : 2020203870232039

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare


Fakultas/Prodi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Bimbingan Konseling Islam

Telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ Gambaran Pola Asuh Ibu Tunggal Berprofesi Petani Bawang Merah di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.”

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Desa Janggurara, 30 April 2024

Narasumber

  
(.....)  
Hadania

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : Pali  
Pekerjaan : Petani

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : JASMANI  
Nim : 2020203870232039

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare  
Fakultas/Prodi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Bimbingan Konseling Islam

Telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " Gambaran Pola Asuh Ibu Tunggal Berprofesi Petani Bawang Merah di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang."

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Desa Janggurara, 01 Mei 2024  
Narasumber

*Pali*  
(.....)

## 6. Surat Keterangan Selesai Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG  
KECAMATAN BARAKA  
DESA JANGGURARA**  
Jln. Pangbarani /Lo'ko.

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**  
**NO : 71/DJG/IV/2024**

Yang bertanda tangan dibawa ini :

1. Nama : DERMAN S.Pd M.Pd
2. Jabatan : Pj Kepala Desa Janggurara

Menerangkan bahwa nama tersebut yang tertera dibawa ini benar telah Selesai melakukan penelitian di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Mulai tanggal 02 April sampai tanggal 02 Mei 2024, dengan Judul " **Gambaran Pola Asuh Ibu Tunggal Berprofesi Petani Bawang Merah di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang** "

Nama : JASMANI  
Tempat /Tgl Lahir : Lo'ko, 18 Juli 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Lo'ko Desa Janggurara  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwa  
Nim : 2020203870232039

Demikian surat Keterangan ini, dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Janggurara, 06 April 2024

An. Kepala Desa Janggurara

  
(SIKAJUDDIN S.Pd )

7. Dokumentasi



Wawancara Dengan Ibu Marayu Selaku Ibu Tunggal di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Pada Tanggal 22 April 2024.



Wawancara Dengan Ibu Jumina Selaku Ibu Tunggal di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Pada Tanggal 24 April 2024.



Wawancara Dengan Ibu Hastuti Selaku Ibu Tunggal di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Pada Tanggal 30 April 2024.



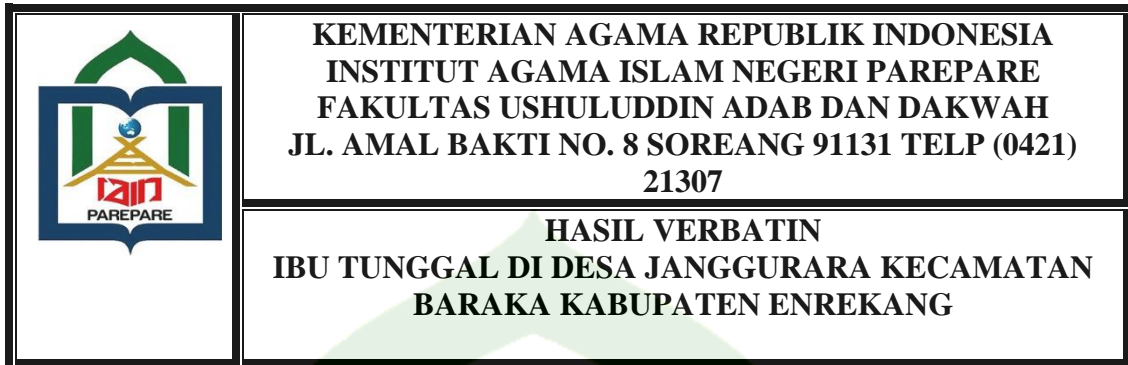
Wawancara Dengan Ibu Hadaria Selaku Ibu Tunggal di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Pada Tanggal 30 April 2024.



Wawancara Dengan Ibu Rali Selaku Ibu Tunggal di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Pada Tanggal 01 Mei 2024.



8. Hasil Verbatin.



1. Informan pertama

Pembuka wawancara	
Peneliti	Informan
Assalamualaikum ibu	Walaikumsalam
Mohon maaf sebelumnya ibu, perkenalkan nama saya jasmani tapi mungkin ibu lebih kenal nama saya itu nina hehe	Hehe iya
Bigini bu maksud dan dan tujuan saya menemui ibu adalah ingin melaksanakan proses wawancara dengan bebarapa ibu tunggal salah satunya adalah ibu, apa kah ibu siap atau bisa memberikan jawaban dari beberapa pertanyaan yang saya ingin pertanyakan kepada ibu.	Eeee.....hehe iya semoga bisa tentang apa ini...
Ini mengenai bagai mana pola asuh atau bagaiman ibu mendidik anak sebagai ibu tunggal.	Hehe... Iya..iya semoga bisa ji saya menjawab
Baik ibu langsung saja pertanyaan pertama itu.	

No	Pertanyaan identitas informan	
1.	siapa nama ibu	Nama ibu marayu
2.	Berapa usia ibu	54

3.	Statatus ibu apa	Eee sudah janda hehe.....
4.	Pekerjaan ibu dalam sehari-hari apa	Eee... Mengurus anak <b>Peneliti:</b> selain mengurus anak ibu apa lagi <b>Informan:</b> petani ji
5.	Pendidikan terkhir ibu apa	SD
6.	Berapa jumlah tanggungan ibu	Eee.. Ibu memiliki 4 anak anak pertama sudah menikah dan sekarang eee...ibu memiliki 3 tanggungan

No	Pertanyaan wawancara ibu tunggal		Coding
1.	Apa yang menyebabkan menjadi ibu tunggal	Eee..suami ibu sudah meninggal eee.. <b>Peneliti:</b> maaf sebelumnya ibu apa yang menyebabkan suami ibu meninggal? <b>Informan:</b> karna bapak eee ada permasalahan di paru-paru, eee bapak juga sering batuk-batuk berlebihan.	Penyebab menjadi ibu tunggal
2.	Kapan perpisahan ibu dengan pasangan ibu terjadi	<b>Informan:</b> hehe apa ini <b>Peneliti:</b> maksudnya ibu tahun barapa suami ibu meninggal <b>Informan:</b> oooo.... Tahun berapa eee tahun 2019	Tahun perpisahan
3.	Pada usia berapa perpisahan yang terjadi pada ibu	<b>Peneliti:</b> maksudnya ibu berapa usia ta pas suami ibu meninggal <b>Informan:</b> ooooo....50 tahun	Usia perpisahan
4.	Apa pekerjaan ibu	Petani	
5.	Adakah yang membantu perekonomian ibu setelah perpisahan terjadi	<b>Peneliti:</b> maksudnya ibu ada bantu kuangan keluarga ta selama suami ta meninggal <b>Informan:</b> eee tidak ada ee... Saya sendiri	
6.	Bagaimana kendala yang ibu alami saat menjadi ibu tunggal	Eeee kendala yang saya hadapi lumayan berat ketika bapak sudah meninggal dunia eee.... Itu ke kuangan keluarga dan juga eee pendidikan saya yang juga yang masi...eee apa lagi namanya eee.. Kurang sehingga saya merasa	Kendala ibu tunggal: masalah keuangan, pendidikan yang masi rendah, sulitnya

		kesulitan dalam mendidik anak-anak saya utamanya itu mengenai ilmu agama dan juga saya yang harus membagi waktu antara mencari nafkah untuk biaya hidup anak-anak saya	membagai waktu.
7.	Bagaimana ibu mendidik anak sebagai ibu tunggal	Eee... Cara saya untuk mendidik anak saya eeee... Dengan memberikan sedikit kebebasan kepada anak saya untuk memilih apa yang mereka inginkan serta eee....selalu memberikan nasehat-nasehat yang baik, eeee apa lagi eee memberikan contoh-contoh yang baik yang saya lakukan seperti sholat lima waktu, selalu mengingatkan untuk selalu membantu sesama manusai. Agar nantinya ia mencontohkan perbuatan dan tingka laku saya, kemudai saya juga memberikan perhatian dan pengawasan untuk anak saya baik di rumah maupun di luar rumah.	Cara mendidik anak: Memberikan kebebasan pada anak, Memberikan nasehat-nasehat yang baik pada anak, Memberikan contoh yang baik pada anak.
8.	Apa saja yang ibu keluhkan sebagai ibu tunggal yang mengurus anak	Yaa.. Eee yang ibu keluhkan eee.. Ibu yang eee.. Dulunya membagi tugas sama bapak.... Ee sekarang ibu harus sendiri mengerjakan semuanya apa lagi urusan anak	
9.	Bagaimana cara ibu menanamkan nilai-nilai agama pada anak	Seperti yang ibu bilang tadi eee.... Intinya anak saya tepat waktu dalam sholat lima waktu.	cara menanamkan nilai-nilai agama: anak harus tepat waktu dalam sholat lima waktu
10.	Bagaimana cara ibu dalam membagi waktu antara jam kerja ibu dangan mengurus anak-anak	Eee kalau ibu pulang kerja dari ladang eee...kalau ada waktu saya bisanya bertanya bagaiman hari ini nak...eee juga mengikutkan anak saya apa bila ada yang mau di diskusikan.	

11.	Bagaimana cara ibu dalam berkomunikasi dengan anak berkaitan dengan segala masalah, kebutuhan maupun jalan hidup anak	Eee kalau masalah kebutuhan ee kalau saya bisa eee saya selalu berusaha agar anak saya tidak pernah kekurangan apa pun eee saya juga selalu memberikan sedikit kebebasan terhadap anak saya terkait eee jalan hidup mereka	
12.	Bagaimana ibu menentukan aturan bagi anak dalam berinteraksi baik dirumah maupun diluar rumah	Eee memberikan aturan perhatian dana pengawasan ee... Baik di rumah maupun di luar rumah.	
13.	Bagaimana ibu menerapkan peraturan-peraturan dengan lebih konsisten tanpa memberikan paksaan kepada anak	<b>Peneliti:</b> maksudnya ibu apa kah ibu terlalu memaksa anak atau tidak dalam memilih jalan hidup anak ibu <b>Informan:</b> ooo kalau saya tidak terlalu memaksakan karna yang menjalani semua itu nantinya anak saya. Tapi kalau masalah batasan waktu Pastinya saya memberikan batasan waktu untuk anak saya, sebab dari kecil inilah kita mendidik anak agar nantinya ketika dia sudah besar dapat menghargai waktu, mulai dia waktu bermain, waktu istirahat, waktu makan saya atur semua itu, kalau untuk saat ini anak saya masih setuju-setuju saja atar peraturan dan ketetapan waktu yang saya berikan, tapi saya tidak tau untuk kedepannya bagaimana.	Cara memberikan peratun pada anak yang lebih konsisten: tidak terlalu memaksa anak, memberikan batasan waktu
14.	Apakah ibu memberikan kesempatan pada anak untuk berinisiatif dalam bertindak dan menyelesaikan masalah	Eee... Kalau hanya masalah kecil saya beri kesempatan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri	
15.	Bagaimana cara ibu mendisiplinkan anak	Eee... Saya selalu menasehati agar selalu membantu sesama manusia	Cara mendisiplinkan anak:

			menasehati selalu membantu sesama manusia
16.	Bagaimana cara ibu memperlakukan anak secara adil	Eee.. Intinya eee tidak mebedakan mereka apa lagi tentang kebutuhan anak begitu salah satu eee cara saya agar mereka tidak merasa kekurangan.	
17.	Bagaimana ibu mengelolah keuangan untuk kebutuhan ekonomi keluarga yang berprofesi sebagai petani bawang merah	Eee... Saya tabung biar sedik ee di sisipkan saja untuk kebutuhan anak saya. <b>Peneliti:</b> terimakasih atas waktu yang di berikan kepada saya <b>Informan:</b> eee iya sama-sama	



## 2. Informan kedua

Pembuka wawancara	
Peneliti	Informan
Assalamualaikum ibu	Iya walaikumsalam
Sebelumnya perkenalkan saya jasmani begini ibu saya ada maksud dan tujuan mengapa saya menemui ibu	Hehe iya kenapa yaaa...
Begini bu saya ada tugas dari kampus untuk melaksanakan proses wawancara di desa janggurara kecamatan baraka kabupaten enrekang.. Eee yang dimana berhubungan dengan beberapa ibu tunggal salah satunya itu adalah ibu naa di sini saya telah di berikan izin dari pihak penanaman modal yang ada di kota enrekang. Eee apakah ibu bisa meluangkan waktunya untuk saya dengan menjawab beberapa pertanyaan dari saya?	Iya silahkan
Baik bu terimakasih, dan sebelumnya saya meminta maaf apa bila nantinya dalam proses wawancara ada perkataan atau pertanyaan saya yang dapat menyinggung perasaan ibu.	Hehe iyya silahkan
Adapun pertanyaannya yaitu	

No	Pertanyaan identitas informan	
1.	Siapa nama ibu	Jumina
2.	Berapa usia ibu	26 eee salah 36
3.	Status ibu apa	Ibu rumah tangga
4.	Pekerjaan ibu sehari-hari apa	Bertani di kebun bawang eee kadang juga berdagang menjual jalan kote
5.	Pendidikan terakhir ibu apa	SLTP
6.	Berapa jumlah tanggungan ibu	Eee tiga anak

No	Pertanyaan wawancara ibu tunggal		Coding
1.	Apa yang menyebabkan ibu	Eee karna bapak anak-anak sudah meninggal duluan	Penyebab kematian suami

	menjadi ibu tunggal	<p><b>Peneliti:</b> tabe maaf sebelumnya ibu kalao boleh tau apa yang menyabakan bapak atau suami ibu meninggal</p> <p><b>Informan:</b> eee karna suami ibu menginap penyakit darah tinggi kalau di kampung biasa di bilang tekanan sehingga suami ibu mengalami struk dan itu lah yang menyebabkan suami ibu meninggal</p>	
2.	Kapan perpisahan ibu dengan pasangan ibu terjadi	Eee 2 tahun yang lalu	Tahun perpisahan
3.	Pada usia berapakah perpisahan yang terjadi pada ibu	Eee 33 tahun	Usia perpisahan
4.	Apa pekerjaan ibu	Eee mengurus rumah tangga, mencari nafkah	
5.	Adakah yang membantu perekonomian ibu setelah pepisahan terjadi	Eee tunggal sendiri	
6.	Bagaimanakah kendala yang ibu alami saat menjadi ibu tunggal	Eeee kendala yang sering saya hadapi dalam mengasuh anak saya setelah suami saya sudah meninggal yaaa itu tidak lain adalah perekonomian keluarga dan waktu saya yang sedikit untuk mengurus anak saya, serta biaya pendidikan anak saya yang semakin tinggi karna kedua anak saya mondok di pesantren.	Kendala ibu tunggal: perekonomian keluarga, sedikit waktu bersama anak, biaya pendidikan anak.
7.	Bagaimana ibu mendidik anak sebagai ibu tunggal	Eeee dilihat anak-anak saya yang masi kecil saya selalu memberi dukungan kepada	Cara mendidik anak: Selalu

		anak saya dalam mengambil keputusa, saya selalu melibatkan anak saya dalam mengambil keputusan karna saya tau apa yang di butuhkan anak saya, walaupun saya dengan anak saya terkadang beda pendapat, eee...maka dari itu saya selalu menasehati anak mana yang baik dan mana yang buruk agar dapat mengambil keputusan dengan baik	memberikan dukungan pada anak, Selalu melibatkan anak dalam mengambil keputusan, Selalu menasehati anak mana yang baik dan buruk
8.	Apa saja yang ibu keluhkan sebagai ibu tunggal yang mengurus anak	Eee... Alhamdulillah saya tidak pernah banyak mengeluh selama saya menjadi ibu tunggal eee....apa boleh buat takdir saya sudah begini makanya saya harus semangat untuk anak ibu.	
9.	Bagaimana cara ibu menanamkan nilai-nilai agama pada anak	Yaa dengan ilmu yang kita peroleh walaupun cuman sedikit sebisa mungkin yang kita tau. Eee dan ya bagaimana sebagai ibu selalu mau yang terbaik untuk anak, eee bagi saya paham agama itu penting maka itu saya menyekolahkan anak saya ke pesantren agar mereka mendapat ilmu agama yang lebih baik dari saya.	Cara menanamkan nilai-nilai agama pada anak: menyekolahkan anak di pesantren untuk mendapatkan ilmu agama yang baik.
10.	Bagaimana cara ibu dalam membagi waktu antara jam kerja ibu dangan mengurus anak-anak	Yaa mulai dari pagi yaa...harus bangun pagi-pagi untuk mempersiapkan kebutuhan anak-anak saya yang masi belum mondok dan untuk anak saya yang di pesantren ya hanya	



		mengingatkan sesudah itu saya berangkat ke ladang	
11.	Bagaimana cara ibu dalam berkomunikasi dengan anak berkaitan dengan segala masalah, kebutuhan maupun jalan hidup anak	Ya sebisanya di telpon yang sudah mondok, itu pun kalau di di kasi izin dari pihak pesantren yaa kalau tidak apa boleh buat. Dan jika mengenai masalah jalan hidup mereka saya memberikan kebebasan tersendiri bagi mereka.	
12.	bagaimana ibu menentukan aturan bagi anak dalam berinteraksi baik dirumah maupun diluar rumah	Apa bila anak saya mendapatkan masalah dengan temannya, saya tidak pernah memberikan hukuman tapi jika kesalahan itu dilakukan terus menerus pada anak saya maka saya akan memberikan teguran bahwa yang dilakukan itu adalah hal yang salah dan tidak baik dilakukan.	
13.	Bagaimana ibu menerapkan peraturan-peraturan dengan lebih konsisten tanpa memberikan paksaan kepada anak	Sebisa mungkin saya bujuk dan walau pun tidak bisa mungkin besok atau lusa baru bisa, saya tidak langsung memaksakan anak saya.	
14.	Apakah ibu memberikan kesempatan pada anak untuk berinisiatif dalam bertindak dan menyelesaikan masalah	Yaaa... Sebisa mungkin di tanya dulu bagaimana apa dia bisa menyelesaikan sendiri atau tidak.	
15.	Bagaimana cara ibu mendisiplinkan anak	Yaa.... Semisal berangkat ke sekolah saya arah kan untuk mengikuti peraturan-peraturan yang ada	

		disekolah.	
16.	Bagaimana cara ibu memperlakukan anak secara adil	Yaaa.... Sebisa mungkin saya bagi rata semisal uang jajan kan yang sudah besar kebutuhannya juga sudah lumayan banyak, yang kecil kan masi belum tau apa kah ini banyak atau sedikit	Cara memperlakukan anak secara adil
17.	Bagaimana ibu mengelola keuangan untuk kebutuhan ekonomi keluarga yang berprofesi sebagai petani bawang merah	Yaaa.... Di belanjakan sesuai dengan kebutuhan sisanya saya tabung untuk biaya pendidikan anak saya. Karna kedua anak saya yang mondok di pesantren biaya pendidikannya yang semakin mahal saya tetap bertekat keras untuk memberikan pendidikan yang tinggi untuk anak saya. Walau pun penghasilah saya setiap hari masi kurang saya tetap menabung untuk biaya pendidikan anak saya agar nantinya anak saya bisa sampai kuliah diperguruan tinggi <b>Peneliti:</b> terimakasih atas kesempatan yang di berikan kepada saya <b>Informan:</b> sama-sama	Cara mengelola keuangan sebagai petani bawang merah: menabung untuk biaya pendidikan anak.

### 3. Informan ketiga

Pembuka wawancara	
Peneliti	Informan
Assalamualaikum ibu	Walaikumsalam
Sehubung dengan adanya tugas dari kampus untuk melaksanakan proses penelitian dan saya telah di berikan izin kepada pihak kantor penanaman modal yang ada di kota enrekang untuk melaksanakan proses wawancara di desa janggura	Ooo iya ini tentang apa yaa

kecamatan baraka kabupaten enrekang degan beberapa ibu tunggal salah satunya adalah ibu eee.. Dan apa bila nantinya dalam proses wawancara ada perkataan atau pertanyaan yang dapat menyinggung perasaan ibu saya meminta maaf sebesar-besarnya.	
Ini bu mengenai pola asuh ibu tunggal di desa janggurara kecamatan baraka kabupaten enrekang yang berprofesi petani bawang merah, apa ibu siap memberikan jawaban dari pertanyaan saya tujukan kepada ibu dalam proses wawancara nantinya	Iyaa....bisa silahkan
Iye ibu terimakasih adapun pertanyaannya yaitu	

No	Pertanyaan identitas informan	
1.	Siapa nama ibu	Eee hastuti
2.	Berapa usia ibu	38 tahun
3.	Status ibu apa	Ibu tunggal
4.	Pekerjaan ibu sehari-hari apa	Petani bawang
5.	Pendidikan terakhir ibu apa	Smp
6.	Berapa jumlah tanggungan ibu	3 anak

No	Pertanyaan wawancara ibu tunggan		Coding
1.	Apa yang menyebabkan ibu menjadi ibu tunggal	Eeee....karna suami saya sudah meninggal <b>Peneliti:</b> maaf ibu apa yang menyebabkan suami ibu meninggal <b>Informan:</b> eee karna suami ibu sakit	Penyebab menjadi ibu tunggal
2.	Kapan perpisahan ibu dengan pasangan ibu terjadi	Tahun hmm... 2019	Tahun perpisahan
3.	Pada usia berapakah perpisahan yang terjadi pada ibu	Eee 32 tahun	Usia perpisahan
4.	Apa pekerjaan ibu	Eee.... Bekerja sebagai buru	

		<p>tani bawang</p> <p><b>Peneliti:</b> apa kah ada kerjaan ta ibu yang lain selain bekerja sebagai buru tani bawang</p> <p><b>Informan:</b> pada tahun 2021 saya bekerja sabagai penjula kue donat selapas itu saya berhenti dan melanjutkan bekerja sebagai buru tani bawang merah untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga saya.</p>	
5.	Adakah yang membantu perekonomian ibu setelah pisahan terjadi	Eee... Sejak suami saya meninggal dunia pada tahun 2019, untuk mangatasi masalah keuangan keluarga saya pada tahun 2021 saya bekerja sabagai penjula kue donat selapas itu saya berhenti dan melanjutkan bekerja sebagai buru tani bawang merah untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga saya, tapi terkadang juga saya dibantu oleh keluarga saya	
6.	Bagaimanakah kendala yang ibu alami saat menjadi ibu tunggal	Saya sebagai ibu tunggal yaa eeee.....terkadang kendala yang sering saya hadapi yaitu masalah ekonomi dan susah dalam mengatur waktu seperti moment apa bila ada rapat disekolah anak saya terkadang saya tidak menghadirinya eee.... Sebab saya harus mencari nafkah untuk anak-anak saya.	kendala ibu tunggal: masalah ekonomi, susah dalam mengatur waktu
7.	Bagaimana ibu mendidik anak sebagai ibu tunggal	Eeee itu jika anak saya membuat keputusan saya seringkali menolaknya dan	Cara mendidik anak: Sering kali

		<p>tidak mengizinkan. Karna saya itu tau mana yang terbaik untuk anak-anak eeee saya. Saya merasa jika anak saya belum tepat jika mengambil keputusan karna hanya memintikan eeee.... Egonya sendiri. Karna itu saya memberikan pilihan-pilihan saya sendiri dibandingkan hanya memilih keputusan anak saya sendiri.</p> <p><b>Peneliti:</b> kalau untuk masalah pendidikan anak ibu bagaimana?</p> <p><b>Informan:</b> Bagaimana pun keadaanya saya sangat berharap anak-anak saya terus sekolah dan bisa kuliah, dan salah satu anak saya, saya bertekad untuk menyekolahkan di pesantren dan sudah duduk di bangku kelas 8 walaupun perekonomian saya pas-pasan.</p>	menolak keputusan anak, Harus menuruti pilihan orang tua
8.	Apa saja yang ibu keluhkan sebagai ibu tunggal yang mengurus anak	<p>Saya sangat bersyukur dengan anak-anak saya karna sangat mengerti dengan keadaan saya dan alhamdulillah semenjak suami saya meninggal dunia saya tetap berusah tetap tegar dan tidak pernah merasa kesepian karna saya memiliki tiga anak yang selalu menemani saya suka maupun duka.</p>	
9.	Bagaimana cara ibu menanamkan nilai-nilai agama pada anak	<p>Eeee.... Selalu mengarahkan mereka untuk selalu sholat, dan mengaji kan di sini ada memang jadwal anak-anak untuk mengaji setiap hari</p>	<p>Cara menerapkan nilai agama pada anak: mengarahkan</p>

		senin sampai sabtu ada juga anak saya rifka saya sekolahkan di pesantren untuk mendapatak ilmu agama yang baik.	anak untuk selalu sholat dan mengaji, menyekolahkan anak di pesantren.
10.	Bagaimana cara ibu dalam membagi waktu antara jam kerja ibu dangan mengurus anak-anak	Hmm... Sebisanya saya eee bisa pulang tepat waktu di ladang suapaya eee ada kesmpatan untuk mengurus anak tapi kadang mi juga lambat ki pulang di kebun tapi biasanya anak saya mengerti jiiii.....	
11.	Bagaimana cara ibu dalam berkomunikasi dengan anak berkaitan dengan segala masalah, kebutuhan maupun jalan hidup anak	Yaaa...eee.. Kalau komunikasi yaa lancar ji tapi untuk anak saya di pesantren baisanya saya kesana hanya 1 kali dalam sebulan <b>Peneliti:</b> bagaimana dengan kebutuha anak ta ibu <b>Informan:</b> kalau kebutuhan eee saya usakan semua apa yang di perlukan anak saya <b>Peneliti:</b> kalau semisal jalan hidup anak ta bagaimana <b>Informan:</b> eee kalau itu yaaa.... Saya memberikan pilihan-pilihan saya sendiri dibandingkan hanya memilih keputusan anak saya sendiri. Karna saya tau mana yang terbaik untuk anak-anak saya	
12.	bagaimana ibu menentukan aturan bagi anak dalam berinteraksi baik dirumah maupun diluar rumah	Yaa kalau di rumah ada aturan tersendiri untuk anak saya.... Tapi kalau di luar rumah paling saya menasehatinya jangan nakal dan jangan ganggu orang.	

13.	Bagaimana ibu menerapkan peraturan-peraturan dengan lebih konsisten tanpa memberikan paksaan kepada anak	Eeee yaaa intinya peraturan-peraturan yang saya berikan anak saya harus di ikuti seperti setiap malam harus belajar.	
14.	Apakah ibu memberikan kesempatan pada anak untuk berinisiatif dalam bertindak dan menyelesaikan masalah	Eee..... Ya kalau mereka punya masalah sebisanya mereka harus selesaikan sendiri supaya mereka eeee.... Mereka bisa menjadi mandiri untuk pecahkan masalah sendiri	
15.	Bagaimana cara ibu mendisiplinkan anak	Yaaa saya buat jadwal kegiatan...eee dan mencontohkan yang baik bagi anak.	Cara mendisiplinkan anak: mencontohkan yang baik bagi anak
16.	Bagaimana cara ibu memperlakukan anak secara adil	Hehe....adil dalam semuanya tidak mebeda-bedakn mereka	
17.	Bagaimana ibu mengelola keuangan untuk kebutuhan ekonomi keluarga yang berprofesi sebagai petani bawang merah	Yaa apa bila saya di bantu keluarga saya sering kali menyimpannya untuk pendidikan anak saya dan untuk hasil ladang apa bila hasilnya banyak biasanya juga simpan selebihnya saya pake untuk kebutuhan keluarga.... <b>Peneliti:</b> baik ibu terimakasih saya tutup wawancara ini wassalamualaikum ibu <b>Informan:</b> iyaa waalaikumsalam.	Cara mengelola keuangan sebagai ibu tunggal yang berprofesi petani bawang merah: menabung untuk biaya pendidikan anak

#### 4. Informan keempat

Pembuka wawancara	
Peneliti	Informan
Assalamualaikum ibu	Walaikumsalam
Berhubung dengan adanya tugas saya dari kampus untuk melaksanakan proses penelitian hal ini saya telah di berikan izin kepada pihak kantor penanaman modal yang ada di kota enrekang untuk melaksanakan proses wawancara di desa janggura kecamatan baraka kabupaten enrekang dengan beberapa ibu tunggal salah satunya adalah ibu...apakah saya bisa mewawancarai ibu.	Iyya bisa
Tabe sebelumnya ibu apakah saya bisa merekam suara ibu nantinya ketika dalam proses wawancara	Hehe bisa
Baik adapun pertanyaan saya itu	

No	Pertanyaan identitas informan	
1.	Siapa nama ibu	Nama saya hadaria
2.	Berapa usia ibu	Umur saya 43 tahun
3.	Status ibu apa	Saya berstatus sebagai ibu tunggal
4.	Pekerjaan ibu sehari-hari apa	Saya bekerja sebagai petani
5.	Pendidikan terakhir ibu apa	Terakhir saya bersekolah eee dan tamat di smp
6.	Berapa jumlah tanggungan ibu	Ada 4 orang

No	Pertanyaan wawancara ibu tunggal		Coding
1.	Apa yang menyebabkan ibu menjadi ibu tunggal	Suami saya sakit dan akhirnya meninggal dunia	Penyebab menjadi ibu tunggal
2.	Kapan perpisahan ibu dengan pasangan ibu terjadi	Eeee pada tahun 2021	Tahun perpisahan
3.	Pada usia berapakah perpisahan yang terjadi pada ibu	Saat itu eeee saya beumur 40 tahun	Usia perpisahan



4.	Apa pekerjaan ibu	Petani yang sering kerja di ladang bawang	
5.	Adakah yang membantu perekonomian ibu setelah pisahan terjadi	Eeee tidak ada, hanya saya sendiri dalam hal memenuhi kebutuhan keluarga	
6.	Bagaimanakah kendala yang ibu alami saat menjadi ibu tunggal	Eee... Selama ini kendala yang saya alami yaa kesibukan saya yang bekerja di ladang berangkat pagi pulang sore membuat saya tidak memiliki banyak waktu untuk mendidik anak saya.	Kendala ibu tunggal: tidak memiliki banyak waktu untuk mendidik anak
7.	Bagaimana ibu mendidik anak sebagai ibu tunggal	Saya sebagai ibu tunggal harus tegas dalam mendidik anak dalam hal aturan-aturan rumah tangga yang suda ada, mereka harus taat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan beribadah.	Cara mendidik anak: Tegas dalam mendidik anak, Peraturan rumah harus di taati, Taati dalam melaksanakan kegiatan.
8.	Apa saja yang ibu keluhkan sebagai ibu tunggal yang mengurus anak	Eee.... Terkadang kewalahan dalam mendidik anak tapi saya harus ikhlas kalau bukan saya yang mendidik anak saya siapa lagi naa.. Suami ibu sudah meninggal	
9.	Bagaimana cara ibu menanamkan nilai-nilai agama pada anak	Mereka harus taat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan beribadah. Eeee.... Mendidik tentang ajaran agama kepada anak saya seperti harus tepat sholat waktu dimana pun mereka berada supaya memiliki sifat yang baik dalam kehidupan sehari-hari	cara menanamkan nilai agama: harus taat dalam melaksanakan kegiatan ibadah seperti, sholat lima waktu
10.	Bagaimana cara ibu dalam membagi	Saya terlalu terkendala untuk masalah ini karna anak saya	

	waktu antara jam kerja ibu dangan mengurus anak-anak	juga sudah bisa mengurus keperluan sekolahnya sendiri dan pekerjaan saya juga tidak terbengkalai untuk itu	
11.	Bagaimana cara ibu dalam berkomunikasi dengan anak berkaitan dengan segala masalah, kebutuhan maupun jalan hidup anak	Saya sebagai ibu tunggal yang memiliki empat anak untuk memberikan pendidikan kepada anak saya, saya bertekad dan mendorong anak saya untuk memasukkan ke perguruan tinggi dan alhamdulillah kedua anak saya sudah masuk ke perguruan tinggi, selain dari itu saya juga selalu menasihati dan mengontrol anak saya agar tetap berada di jalan yang benar.	
12.	bagaimana ibu menentukan aturan bagi anak dalam berinteraksi baik dirumah maupun diluar rumah	Saya selalu menyarangkan anak-anak untuk selalu menjaga diri ketika mereka di luar rumah karna apa lagi ke empat anak-anak saya ini hanya ada satu laki-laki dan ketiganya perempuan semua maka dari itu mereka harus bisa menjaga diri mereka sendiri.	cara menentukan aturan: selalu menyarangkan anak untuk selalu menjaga diri
13.	Bagaimana ibu menerapkan peraturan-peraturan dengan lebih konsisten tanpa memberikan paksaan kepada anak	Eee.... Dalam hal aturan-aturan rumah tangga yang suda ada mereka harus taat	
14.	Apakah ibu memberikan kesempatan pada anak untuk berinisiatif dalam bertindak dan	Mengajarkan mereka untuk selalu melakukan perilaku-perilaku yang baik dan jika anak saya melanggar aturan tersebut saya akan memarahi anak saya, namun saya tetap	

	menyelesaikan masalah	menasehati anak saya agar tidak mengulagi perbuatannya.	
15.	Bagaimana cara ibu mendisiplinkan anak	Saya selalu mengajarkan anak untuk menghargai orang lain dan selalu bersikap sopan ketika bertemu orang yang lebih tua dari mereka	Cara mendisiplinkan anak: mengajarkan anak untuk menghargai orang lain, selalu bersikap sopan
16.	Bagaimana cara ibu memperlakukan anak secara adil	Apa bila mereka punya masalah di rumah saya usahakan tidak berpihak ke siapa pun.	Cara memperlakukan anak secara adil: tidak berpihak ke siapa pun
17.	Bagaimana ibu mengelolah keuangan untuk kebutuhan ekonomi keluarga yang berprofesi sebagai petani bawang merah	Saya mengelola keuangan sesuai dengan kebutuhan anak-anak saya termasuk untuk kebutuhan di sekolah karna memang itu yang paling penting. <b>Peneliti:</b> terima kasih ibu atas waktu yang telah diberikan kepada saya assalamualaikum ibu <b>Informan:</b> sama-sama waalaikumsalam	

### 5. Informan kelima

Pembuka wawancara	
Peneliti	Informan
Assalamualaikum ibu	Iyaa waalaikumsalam
Sebelumnya ibu saya mau minta maaf karna sudah menggagu waktunya...eee perkenalkan saya jasmani, begini ibu maksud dan tujuan saya menemui ibu yaitu ingin melakukan wawancara kepada ibu.	Ooiaa maaf nak kenapa harus saya yang kamu harus wawancarai
Begini ibu saya ada tugas dari kampus untuk melakukan proses wawancara dengan beberapa ibu	Eee memang tentang apa yaaa....

tunggal di desa janggurara dan salah satunya itu adalah ibu dan saya telah di berikan surat dari pihak kantor penanaman modal di kota enrekang sebagai bukti bahwa saya bisa melaksanakan penelitian di desa janggurara dengan beberapa ibu tunggal... Eee apakah saya bisa untuk mewawancarai ibu	
Eee anu bu mengenai pola asuh ibu tunggal berprofesi petani bawang merah bagaimana ibu apakah saya bisa mewawancarai ibu	Oiya bisa...bisa
Terimakasih ibu adapun bebarapa pertanyannya ibu yaitu	

No	Pertanyaan identitas informan	
1.	Siapa nama ibu	Rali
2.	Berapa usia ibu	Usia saya sekarang 40 tahun
3.	Status ibu apa	Ibu tunggal
4.	Pekerjaan ibu sehari-hari apa	Eee kerja di kebun bawang
5.	Pendidikan terakhir ibu apa	Sd
6.	Berapa jumlah tanggungan ibu	3 anak

No	Pertanyaan wawancara ibu tunggal	Coding
1.	Apa yang menyebabkan ibu menjadi ibu tunggal	Hmmm yang menjadi penyebab saya menjadi ibu tunggal eee yaaa karna suami dari anak-anak saya sudah meninggal.
2.	Kapan perpisahan ibu dengan pasangan ibu terjadi	Eee sudah lama pada tahun 2018
3.	Pada usia berapakah perpisahan yang terjadi pada ibu	Eee kalau saya tidak salah mungkin saya berumur 34 tahun
4.	Apa pekerjaan ibu	Petani yang bekerja di kenun bawang

5.	Adakah yang membantu perekonomian ibu setelah pisahan terjadi	Tidak ada hanya saya	
6.	Bagaimanakah kendala yang ibu alami saat menjadi ibu tunggal	Eee itu eee untuk kendala yang saya hadapi adalah eee susah dalam membagi waktu antara bekerja dan mengurus anak, kedua anak saya ini sudah masuk kuliah saya haru bekerja keras untuk mendapatkan pendapatan untuk kebutuhan mereka sehari-hari	Kendala ibu tunggal: susah membagi waktu antara bekerja dan mengurus anak.
7.	Bagaimana ibu mendidik anak sebagai ibu tunggal	Eeee Cara saya mendidik anak saya sebagai orang tua tunggal yang setiap hari bekerja di kebun bawang merah saya selalu berusaha mendukung dan memberikan semua kebebasan dan tidak pernah eee menegur anak saya apapun yang di pilih anak saya terkait dengan kehidupan mereka, saya yakin dia tahu apa yang dilakukan dan juga dia bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk karna anak saya eee sudah besar-besar	Cara mendidik anak: memberikan dukungan, memberikan kebebasan tanpa adanya teguran mengenai pilihan kehidupan anak.
8.	Apa saja yang ibu keluhkan sebagai ibu tunggal yang mengurus anak	Eee memang sulit jadi ibu, kalau dibilang mengeluh saya biasanya mengeluh karna apa-apa harus sendiri. Apalagi saya harus mencari nafkah sendiri untuk biaya anak-anak saya.	
9.	Bagaimana cara ibu menanamkan nilai-nilai agama pada	Sebisanya saya selalu mengingatkan untuk sholat itu saja.	

	anak		
10.	Bagaimana cara ibu dalam membagi waktu antara jam kerja ibu dengan mengurus anak-anak	Eee karna kedua anak saya sudah sudah kulaih hanya tinggal satu yang ada dirumah palingan saya hanya mempersiapkan makanan sesudah itu saya berangkat kerja kalau yang kuliah kalau saya ada waktu saya hubungi.	
11.	Bagaimana cara ibu dalam berkomunikasi dengan anak berkaitan dengan segala masalah, kebutuhan maupun jalan hidup anak	Eee saya hanya memberikan mereka pilihan hidup bagi mereka, mereka sudah tau mana baik dan mana yang buruk.	
12.	bagaimana ibu menentukan aturan bagi anak dalam berinteraksi baik dirumah maupun diluar rumah	Kalau masalah batasan waktu saya tidak terlalu menegasakan kepada anak saya karna anak saya sudah besar-besar mereka sudah tau mana yang baik dan mana yang buruk sehingga itu saya selalu memberikan kebebasan terhadap anak saya tentang persoalan waktu.	Cara Menentukan Aturan: Memberikan kebebasan pada anak tentang persoalan waktu
13.	Bagaimana ibu menerapkan peraturan-peraturan dengan lebih konsisten tanpa memberikan paksaan kepada anak	Saya selalu mengikuti kemauan anak saya baik dalam kepentingan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari kepentingan yang berhubungan dengan pendidikan saya tidak terlalu memaksa anak saya	cara merepkan peraturan: selalu mengikuti kemauan anak
14.	Apakah ibu memberikan kesempatan pada anak untuk	Saya selalu memberikan bekal untuk ke 3 anak saya untuk selalu menjadi anak yang agar tidak pernah	

	berinisiatif dalam bertindak dan menyelesaikan masalah	mendapatkan masalah.. Tapi kalau anak saya mempunyai masalahnya saya biasanya membantu mereka untuk memacakan masalah itu tapi kalau hanya masalah kecil kalau bisa anak saya haru memecahkan sendiri masalahnya.	
15.	Bagaimana cara ibu mendisiplinkan anak	Kalau saya tidak pernah memberikan peraturan kepada anak saya, sebisanya saya bisa memenuhi keinginan mereka.	
16.	Bagaimana cara ibu memperlakukan anak secara adil	Eee sebisanya saya bisa memenuhi kebutuhan ke tiga anak saya agar mereka tidak pernah merasa di bedabedakan	Cara memperlakukan anak secara adil: tidak membedakan bedakan anak
17.	Bagaimana ibu mengelolah keuangan untuk kebutuhan ekonomi keluarga yang berprofesi sebagai petani bawang merah	Eee seringkali saya tabung untuk biaya pendidikan anak saya.... Kalau kebutuhan sehari-hari biasanya kalau keuangan menurun saya kurangi pengeluaran yang tidak penting. <b>Peneliti:</b> baik ibu terimakasih atas jawan yang di berikan kepada saya assalamualaikum <b>Informan:</b> sama-sama waalaikumsalam.	

### BIODATA PENULIS



JASMANI, adalah nama dari penulis skripsi ini. Penulis lahir dari orang tua bernama Bapak Cumi dan Ibu Hanisa. Anak ketiga dari lima bersaudara. Penulis lahir di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang pada tanggal 18 Juli 2001. Penulis mulai menempuh pendidikan di SD Negeri 144 Pangbarani pada tahun 2008 sampai pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 4 Baraka pada tahun 2014 dan selesai pada tahun 2017, selanjutnya di SMA Model 5 Enrekang pada tahun 2017 dan selesai pada tahun 2020. Kemudian melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri Parepare pada tahun 2020.

Penulis menyusun skripsi ini sebagai tugas akhir mahasiswa dan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) di Institut Agama Islam Negeri Parepare dengan judul skripsi “GAMBARAN POLA ASUH IBU TUNGGAL BERPROFESI PETANI BAWANG MERAH DI DESA JANGGURARA KECAMATAN BARAKA KABUPATEN ENREKANG”. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan seluruh pihak yang telah membantu atas terselesaikannya skripsi ini dan semoga skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.